

Ikutilah Yesus!



Pedoman
bagi
Murid-
murid
Yesus

WILLIAM MACDONALD

Bagian ④

Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Pertama 2013 (C01)

Judul asli: The Disciple's Manual (Section IV: Christian Life, Nr. 31 – 41)

Copyright: © 2004 William MacDonald

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdjaisama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LinuxLibertine®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
Penjelasan tentang Pemuridan.....	1
1. Kasihilah Jemaat Yesus Kristus!.....	7
2. Jadilah Orang yang Sopan-santun!.....	21
3. Jangan Mudah Tertipu!.....	25
4. Jangan Pernah Menyerah!.....	29
5. Milikilah Hati Nurani yang Hidup dan Bertekun!.....	31
6. Hiduplah dalam Suasana Damai dengan Semua Orang!.....	33
7. Hiduplah sebagai Orang yang Suka Berkorban!.....	37
8. Jagalah Lidahmu!.....	41
9. Pernikahan.....	49
10. Melayani sebagai Orang Tua.....	57
11. Jalan Tuhan, Bukan Jalan Kita.....	61
12. Berpikirlah Sama Seperti Tuhan!.....	65

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Penjelasan tentang Pemuridan

Seorang guru bisa dengan sangat mudah menyimpulkan bahwa, kalau muridnya sudah membaca buku, ia pasti sudah mendapatkan pelatihan yang memadai. Namun, pendapat ini tidak benar.

Bahan-bahan yang ada di dalam buku petunjuk ini memang penting, tapi belum cukup. Buku petunjuk ini meliputi beberapa subjek penting dalam pemuridan orang Kristen¹, tetapi subjek-subjek itu belum mencakup pengetahuan-pengetahuan praktis mengenai bagaimana seseorang melakukan pekerjaannya sebagai seorang murid.

Selain ajaran-ajaran yang bersifat teoretis, setiap orang Kristen yang sejati harus diberi kesempatan untuk belajar dan berlatih. Ia harus diperkenalkan kepada bermacam-macam bidang pelayanan Kristen. Hal ini tidak berarti bahwa ia harus melakukan semua hal ini dalam seluruh sisa hidupnya, tetapi semua hal tersebut dapat membantunya menemukan karunia-karunia tertentu yang dia anugerahkan oleh Tuhan.

Inilah cara Tuhan. Ia hidup bersama kedua belas murid-Nya, mengajar mereka melalui perkataan dan keteladanan, kemudian menyiapkan bagi mereka misi kemuliaan. Metode-Nya pastilah metode yang terbaik. Kalau ada metode lain yang lebih baik, Ia pasti telah menggunakannya.

Pekerjaan seorang mentor atau penasihat bisa menjadi pekerjaan yang sangat menakutkan seseorang. Anda menjadikan diri Anda sendiri seorang yang terbuka. Murid Anda akan mengetahui siapakah Anda yang sebenarnya, dengan semua sisi tersembunyi yang baik dan kurang baik. Akan tetapi, janganlah khawatir. Orang muda tidak mengharapkan kesempurnaan. Mereka hanya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan. Mereka akan menerima Anda sebagaimana adanya.

Seorang kapten Angkatan Laut memimpin prajurit-prajuritnya ke dalam medan pertempuran. Ia tidak boleh duduk di belakang sementara mereka bertugas. Ia berada di depan mereka dalam kancha pertempuran

¹ Istilah "pemuridan" dipakai untuk menunjukkan kehidupan setiap orang percaya yang sejati. "Murid Yesus" berarti "orang yang mengikuti Yesus". Istilah ini searti dengan "orang percaya yang sejati", bukan suatu tingkat untuk orang Kristen yang lebih serius (Mat. 28:19-20; Luk. 18:22; 9:23, 14:26-27.33).

tersebut. Mereka telah belajar dan mendapatkan pelatihan dasar dan praktik. Hanya itulah cara yang digunakan seorang pemimpin supaya mereka dapat melatih diri dengan mengikuti teladannya.

Kegagalan dalam mengikuti model seperti inilah yang sering menjadi alasan mengapa ada begitu banyak program latihan pemuridan yang tidak berhasil atau gagal. Sering ada pelatih-pelatih yang memuaskannya dengan hanya mengajarkan berjuta-juta informasi kepada murid-murid mereka, tetapi meninggalkan mereka tanpa teladan praktis.

Latihan praktis yang baik bisa dimulai dengan melakukan ibadah “saat teduh”² pribadi yang telah Anda tetapkan dari hari ke hari. Seorang mentor seharusnya menunjukkan bagaimana ia membaca Alkitab, memperoleh sebuah pesan dari Tuhan, dan berdoa dengan tekun.

Setelah itu mereka diharapkan pergi dan melakukan pelayanan yang secara relatif tidak berbahaya. Seorang murid seharusnya melihat bagaimana gurunya membagi-bagikan brosur-brosur Injil di tempat kasir, di warung, dan di mana saja terdapat kontak dengan orang lain. Kemudian sang murid ini seharusnya dapat membawa beberapa brosur dan melakukan hal yang serupa, yaitu membagikan brosur-brosur itu kepada orang lain.

Setiap peserta pelatihan harus didorong untuk menjadi seorang pelajar Firman yang serius. Kalau tidak, ia dapat saja mengikuti pelatihan, tetapi tidak ada Firman di dalam dirinya. Kalau ingin memiliki doktrin yang kuat dan menjawab kritik, ia harus mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh. Anda sebagai guru harus menunjukkan kepada murid Anda bagaimana mempelajari Alkitab atau mengajak orang lain untuk melakukannya.

Ketika berbicara pada sebuah pertemuan, seorang mentor perlu memberikan motivasi kepada peserta pelatihan untuk bersaksi. Kita semua dapat memulainya di mana saja.

Kalau sang murid masih dengan mudah merasa takut, usahakanlah agar setiap minggu ia bisa memperkenalkan dirinya sendiri kepada orang-orang yang ada dalam jemaat setempat, yaitu kepada mereka yang belum pernah diajaknya berbicara dan mulailah sebuah percakapan. Hal ini akan menjadikan ia lebih mudah menceriterakan Injil kepada orang-orang asing di luar Jemaat setempat.

2 Bacalah penjelasan pada Bab 10 di dalam bagian 3 dari seri pelajaran ini!

Selanjutnya ia harus dilatih untuk mempersiapkan dan mengajarkan suatu pesan Injil yang jelas. Pada akhirnya, sang mentor diharapkan untuk mendorongnya dan memberikan kepadanya sebuah saran mengenai cara melaksanakan hal tersebut.

Sementara ia mengalami kemajuan, seorang percaya yang masih muda tersebut seharusnya memiliki dorongan untuk memiliki hak-hak istimewa dalam mengajar sebuah persekutuan Pendalaman Alkitab.

Kita dapat banyak belajar mengenai doa dengan jalan mendoakan orang lain. Hal ini seharusnya menjadi pokok utama dalam rencana latihan pemuridan. Seorang pelatih harus membagikan kehidupan doa pribadi kepada murid yang dilatihnya.

Kunjungan adalah hal yang sangat penting. Kunjungan ke rumah-rumah bisa dilakukan sebagai kesaksian bagi orang yang belum percaya dengan sejati; kunjungan seperti itu bisa mendatangkan kemajuan rohani dan penghiburan bagi orang Kristen. Mentor tersebut berbicara, sedangkan muridnya duduk dan mendengarkannya. Ia belajar mengenai bagaimana membuat suatu peralihan dari percakapan yang bersifat pendahuluan atau pembuka kepada hal-hal rohani yang penting.

Baik sekali kalau murid itu dapat mengikuti sesi-sesi konseling. Jumlah dan berbagai macam masalah yang membutuhkan bantuan atau pertolongan akan menakjubkannya. Dan, hal yang sungguh-sungguh berkesan kepadanya ialah saat ia menyaksikan sang konselor membuka Alkitab, yaitu Buku Firman Tuhan, untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah tersebut. Mereka yang memiliki pengetahuan yang mendalam dan luas mengenai Alkitab banyak diuntungkan di sini.

Kapan saja ada pernikahan atau penguburan, seorang murid seharusnya membuat catatan-catatan, karena pada suatu hari kelak ia mungkin diminta untuk melayani orang lain dalam peristiwa-peristiwa tersebut.

Pada masa depan, sang murid mungkin akan menjadi seorang penatua dalam jemaatnya. Oleh sebab itu, sangat baik kalau ia diizinkan untuk mengikuti dan menghadiri rapat-rapat para penatua.

Saya berharap agar seorang mentor dan pelatih bisa menyediakan pelatihan yang memadai bagi para murid muda dalam memimpin persekutuan-persekutuan jemaat. Seorang murid pun seharusnya diajari untuk melihat dan mengerjakan hal-hal yang harus dilakukan tanpa dikatakan atau diperintahkan; kursi-kursi harus ditata, buku-buku nyanyian harus dipersiap-

kan, pesan-pesan harus direkam, ada sesuatu yang perlu dibersihkan, dsb. Seorang murid selalu menunjukkan kebesarannya dengan cara melayani seperti itu.

Bahkan, orang muda dapat dilatih untuk menjadi orang yang peduli, yakni orang yang selalu bersikap ramah-tamah terhadap orang lain. Mereka dapat didorong untuk menyambut para tamu dan mempersiapkan makanan bagi mereka.

Saya suka menyaksikan orang muda yang menunjukkan bermacam-macam kebaikan di dalam nama Yesus. Semuanya itu adalah suatu kebiasaan yang dapat ditumbuhkembangkan.

Seri “Ikutilah Yesus”

Seri *Ikutilah Yesus-Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas lima bagian yang berkaitan, yaitu:

- 1. Pemuridan Kristen yang Sejati**
- 2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati**
- 3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)**
- 4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)**
- 5. Pelayanan Kristen yang Sejati**

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Mulailah dengan mempelajari bagian yang pertama. Sesudah selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.

Bagian 4

Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)

1. Kasihilah Jemaat Yesus Kristus!

“Kepadaku yang paling hina di antara semua orang kudus, anugerah ini telah diberikan untuk memberitakan kekayaan Kristus yang tak dapat dimengerti di antara bangsa-bangsa yang bukan Yahudi dan untuk menerangkan kepada setiap orang tentang apa isi tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi dalam Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus, supaya sekarang, melalui jemaat dapat diberitahukan berbagai ragam hikmat Tuhan kepada penguasa-penguasa dan pemerintah-pemerintah di Surga, sesuai dengan maksud abadi yang telah Dia laksanakan dalam Kristus Yesus, Tuan kita” (Ef. 3:8-11).

Jemaat³ amat penting bagi Tuhan dan sangat penting juga dalam Firman-Nya.⁴

Jemaat Yesus penting karena jemaat-Nya adalah satu-satunya bentuk lembaga di atas bumi yang telah dijanjikan untuk berada selama-lamanya. *“Di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku, dan segala gerbang alam maut tidak akan menguasainya.” (Mat. 16:18).*

Pentingnya jemaat-Nya juga terlihat dalam fakta bahwa jemaat itu sering disebutkan, diajarkan, dan dipusatkan dalam Perjanjian Baru. Paulus menulis dalam Efesus 1:19-23, *“Dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan daya kerja kuasa kekuatan-Nya, yang sudah Dia kerjakan di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di Surga, jauh lebih tinggi daripada segala kerajaan dan penguasa dan pemerintah dan kekuasaan dan setiap nama yang disebut, bukan hanya pada masa ini, melainkan juga pada masa yang akan datang. Dan Dia sudah menundukkan segala sesuatu di*

3 *Jemaat* atau *gereja* merupakan terjemahan dari kata asli bahasa Yunani: ἐκκλησία (*ekklesia*).

4 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Jemaat yang Dikasihi Yesus – Ikhtisar Prinsip-prinsip Firman Tuhan tentang Gereja Yesus Kristus”* (www.sastra-hidup.net).

bawah kaki-Nya dan sudah memberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala atas segala sesuatu, yaitu kepada jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia yang memenuhi semuanya dan seluruhnya.”

Bagaimana tubuh Yesus dapat menjadi kepenuhan Dia yang memenuhi segala sesuatu? Kelihatannya, Tuan Yesus menganggap Diri-Nya sendiri tidak lengkap tanpa jemaat-Nya, yaitu tanpa tubuh-Nya. Tubuh-Nya adalah alat untuk menyatakan diri-Nya sendiri kepada dunia.

Ketika kita menyadari hal ini, kita menyadari pentingnya jemaat yang sejati bagi Tuhan. Karena jemaat itu penting bagi Tuhan, kita harus memiliki keyakinan tentang hal itu! Dan, kita harus bersemangat dalam hubungan dengan jemaat-Nya! Jangan pernah takut atau malu menyebarkan kebenaran-kebenaran tentang jemaat Tuan Yesus!

Jemaat Tuan Yesus juga dimaksudkan sebagai sebuah bahan pelajaran bagi malaikat-malaikat dan makhluk-makhluk lain di dunia yang tak kelihatan. *“Supaya sekarang melalui jemaat diberitahukan berbagai-bagai ragam hikmat Tuhan kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di Surga”* (Ef. 3:10).

Bayangkanlah para malaikat atau makhluk surgawi yang memandang dunia ini dengan menyaksikan apa yang telah dikerjakan oleh Tuhan di dalam dan melalui jemaat-Nya. Ia mempersatukan orang percaya dari antara bangsa Yahudi (Israel) dengan orang percaya dari antara semua bangsa lain. Walaupun semua orang percaya memiliki kepribadian yang berbeda, wajah dan warna kulit yang berbeda, Tuhan membawa mereka bersama-sama ke dalam jemaat-Nya. Ia menjadikan mereka sebuah ciptaan baru.

Paulus mengajarkan bahwa kebenaran tentang jemaat Yesus merupakan puncak atau batu penjurur bagi segala pembukaan Firman Tuhan. Dalam Kolose 1:25, ia menulis, *“Aku telah dijadikan pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Tuhan kepadaku untuk menggenapkan Firman-Nya bagi kamu.”*

“Menggenapkan Firman Tuhan”, apa artinya? Sebenarnya, Kitab Kolose bukan kitab terakhir yang ditambahkan ke dalam Perjanjian Baru.⁵ Akan tetapi, berkaitan dengan pernyataan kebenaran-kebenaran yang utama,

⁵ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Perjalanan Melalui Firman Tuhan”* oleh penulis William MacDonald (www.sastra-hidup.net).

Kitab Kolose adalah puncak atau akhir pernyataan kebenaran-kebenaran Alkitabiah, terutama pernyataan Alkitabiah mengenai jemaat atau gereja.

Dalam 1 Timotius 3:15 tertulis bahwa jemaat di bumi ini telah ditetapkan oleh Tuhan sebagai alat Tuhan untuk menyebarkan, memberitakan, dan menyatakan Injil-Nya: *“Jadi jika aku terlambat, engkau dapat mengetahui bagaimana orang harus hidup di dalam rumah Tuhan, yakni jemaat Tuhan yang hidup, tiang penopang dan dasar kebenaran.”*

Pada zaman dahulu, tiang-tiang sering dipergunakan untuk mengumumkan berita-berita atau pernyataan-pernyataan. Gereja atau jemaat Tuhan *adalah* satu-satunya “tiang” untuk mengumumkan, menyatakan, dan memberitakan kebenaran ilahi.

Tuhan Mengasihi Jemaat-Nya!

Tuhan mengasihi jemaat-Nya selama-lamanya. Sebelum dunia dan alam semesta ini diciptakan, Tuhan telah merencanakan dan menetapkan suatu hari untuk menciptakan sebuah “tubuh” rohani yang baru. Tubuh rohani itu diberi suatu panggilan dan tujuan surgawi. “Tubuh” rohani itu ditetapkan sebagai pengantin wanita bagi Putra Tuhan⁶ dan tubuh itu harus didapatkan jemaat-Nya dengan membayar harga yang sangat mahal.

Yesus Kristus juga mengasihi jemaat-Nya. Rasul Paulus juga mengasihi jemaat Yesus. Paulus telah menulis hal ini dalam Efesus 3:8-9,

“Kepadaku, yang paling hina di antara semua orang kudus, telah dianugerahkan kasih karunia ini, untuk memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Kristus yang tak dapat dimengerti, dan untuk menerangkan kepada setiap orang apa isi tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi di dalam Tuhan yang menciptakan segala sesuatu.”

Mungkin kata-kata tersebut kurang masuk akal dan membingungkan Anda. Dengan kata-kata yang lebih jelas: dalam ayat-ayat tersebut, Rasul Paulus menyatakan bahwa pelayanan yang ia terima dari Tuhan diarahkan kepada dua tugas utama:

Pertama-tama, ia harus *“memberitakan kepada orang-orang bukan Yahudi kekayaan Yesus Kristus...”*. Nah, yang harus dia beritakan adalah Injil Keselamatan!

6 Wahyu 19:7-9; 21:9; 2 Korintus 11:2

Selanjutnya, Paulus harus *memberikan keterangan kepada setiap orang tentang apa isi tugas penyelenggaraan rahasia yang telah berabad-abad tersembunyi di dalam Tuhan yang menciptakan segala sesuatu.*” Nah, ini tentang Jemaat (Gereja) Yesus!

Paulus mengasihi jemaat Tuhan. Keinginan terbesar Paulus adalah

- memberitakan Injil,
- melihat orang-orang diselamatkan,
- melihat mereka dimasukkan ke dalam suatu persekutuan jemaat lokal,
- dan melihat mereka bertumbuh dalam segala kebenaran tentang Tuhan,
- sehingga mereka yang menjadi orang Kristen sanggup melipatgandakan kehidupan rohani mereka dalam diri orang lain (2Tim. 2:2).

Apakah Anda sudah mengikuti Rasul Paulus dalam dua macam pelayanannya ini?

Kalau Anda sudah menjadi seorang penjangkau jiwa yang bersemangat, syukurlah! Hal tersebut sungguh-sungguh luar biasa. Namun, janganlah berpuas hati akan hal itu saja! Kasihilah jemaat Tuhan dan layanilah mereka dengan berfokus kepada pertumbuhan! Ikutilah teladan Rasul Paulus.

Tuhan mengasihi jemaat-Nya. Yesus Kristus mengasihi jemaat-Nya. Paulus mengasihi jemaat. Oleh sebab itu, aku juga mengasihi jemaat!

Jemaat lokal telah ada sebagai induk rohani saya. Ada banyak hal yang belum saya lunasi kepada jemaat lokal saya.

Melalui jemaat itulah saya mendengarkan berita Injil. Melalui jemaat itulah saya diyakinkan oleh kuasa Roh Kudus tentang keadaan saya dan tentang karya Tuan Yesus sampai saya dikarunia pertobatan yang sejati. Di dalam jemaat itulah saya belajar tentang berbagai macam kekayaan Firman Tuhan.

Hal-hal tersebut tidak terjadi secara mengagumkan atau secara dramatis. Semuanya terjadi di tengah-tengah orang percaya yang bersama-sama membaca Alkitab secara bergiliran. Mereka mendengarkan pengajaran-pengajaran mengenai nas tersebut, diikuti oleh percakapan tentang hal itu. Saya sungguh bersyukur kepada Tuhan atas kesempatan itu. Benar-benar, saya mengasihi jemaat. Dan saya sungguh-sungguh bersemangat terhadap jemaat Yesus.

Marilah kita renungkan beberapa kebenaran tentang jemaat Yesus Kristus yang diajarkan di dalam Firman Tuhan. Prinsip-prinsip tentang jemaat Tuhan itu sangat penting dijalankan dan diikuti, walaupun tidak semua orang dan tidak semua gereja mau melakukannya. Namun, prinsip-prinsip tersebut diadakan bagi semua umat Tuhan untuk dipercayai dan dilakukan.

Satu Tubuh

Prinsip pertama adalah ini: jemaat adalah satu-satunya tubuh Tuhan. Menurut Efesus 4:4 ada *“satu tubuh, dan satu Roh, sebagaimana kamu telah dipanggil kepada satu pengharapan yang terkandung dalam panggilanmu, satu Tuan, satu iman, satu baptisan, satu Tuhan dan Bapa bagi semua orang.”* Kebenaran ini melenyapkan segala “denominasionalisme”, yaitu sikap mementingkan perbedaan antara organisasi gerejawi yang satu dan organisasi gerejawi yang lain. Saya sungguh-sungguh membenci istilah-istilah atau nama-nama yang membedakan gereja-gereja tertentu secara picik. Saya membenci nama-nama seperti, “Gereja Kristen X....”, “Gereja Kristen Y....”, atau “Gereja Kristen Z.....”

Ada banyak keadaan dan hal yang tampaknya menyangkal pernyataan ini. Namun, menurut pandangan Tuhan, hanya ada satu-satunya tubuh orang percaya di bumi ini. Meskipun secara keseluruhan tidak pernah kelihatan oleh manusia, jemaat dibentuk oleh Roh Kudus di dalam satu-satunya tubuh. Semua umat Tuhan yang benar-benar diselamatkan merupakan anggota-anggota jemaat Yesus Kristus dan saudara-saudara kita. Saya sungguh-sungguh membenci segala sesuatu yang mencoba menjauhkan saya dari anggota-anggota lain dalam satu-satunya tubuh Kristus.

Ketika ditanya tentang gereja atau denominasi apakah yang Anda ikuti, Anda dapat menjawab berdasarkan kata-kata dari Mazmur 119:63,

“Aku bersekutu dengan semua orang yang takut akan Tuhan, dan dengan orang-orang yang menuruti Firman Tuhan.”

Bukankah hal ini sungguh menyenangkan hati? Bukankah itulah “denominasi” dan “gereja” yang benar? Jikalau ada seseorang yang terus-menerus bertanya, “Gereja apakah yang Anda ikuti”, jawablah, “Gereja yang sama dengan yang diikuti oleh Paulus.” Jawaban ini akan menyebabkan orang itu mempelajari Firman Tuhan dengan teliti untuk menemukan

denominasi apa yang diikuti oleh Rasul Paulus.⁷ Pelajaran itu akan membuka matanya.

Sebenarnya, hal ini adalah sebuah kebenaran yang sungguh mulia. Satu tubuh di atas bumi ini terdiri atas semua orang yang benar-benar percaya kepada Tuan Yesus Kristus.

Akan tetapi, orang-orang menghendaki Anda masuk ke dalam sebuah “kotak”, bukan? Mereka bertanya kepada Anda,

“Gereja apa yang Anda ikuti?”

“Saya seorang Kristen.”

“Tentu saja, kita semua adalah orang Kristen. Akan tetapi, Kristen yang mana?”

“Saya adalah seorang murid Tuan Yesus.”

“Okelah, maksud saya, gereja manakah yang Anda ikuti?”

“Saya mengikuti gereja yang menjadi Tubuh-Nya.”

Mereka tidak akan puas hingga mereka dapat mengaitkan Anda dengan salah satu gereja atau denominasi yang ada.. Janganlah Anda menyerah!

Yesus Kristus Adalah Kepala dan Pusat Tubuh-Nya

Dengan menggunakan gambar atau kias tubuh manusia (Ef. 5:23; Kol. 1:18), Paulus mengajarkan kepada kita bahwa Yesus Kristus adalah Kepala di Surga dan Dia memimpin tubuh-Nya yang ada di bumi.

“*Kepala*” memegang kekuasaan, kepemimpinan dan berfungsi sebagai pusat kecerdasan dan pengetahuan. Kepala dan tubuh memiliki kehidupan, keinginan-keinginan, dan harapan-harapan yang sama. Sebagaimana kepala itu tidak lengkap tanpa tubuh, pada dasarnya Yesus pun tidak lengkap tanpa jemaat-Nya. Sebagai tubuh-Nya, jemaat “*adalah kepenuhan Dia yang memenuhi semua dan segala sesuatu*” (Ef. 1:23). Inilah yang membuat orang percaya sangat mengagumkan dan sungguh-sungguh menyembah Tuhan.

Yesus Kristus adalah Kepala jemaat atau gereja. “*Karena suami adalah kepala istri sama seperti Kristus adalah Kepala jemaat.*” (Ef. 5:23). Tidak ada seorang pun, baik seorang pendeta, seorang uskup, maupun seorang paus yang menjadi kepala jemaat. Bahkan, para penatua (gembala) bukan kepala

7 Lihatlah 1 Korintus 1:11-13

jemaat atau kepala gereja. Yesus Kristus adalah satu-satunya Kepala jemaat atau kepala gereja – Hanya Dia.

Yesus Kristus tidak hanya menjadi kepala jemaat, tetapi Dia juga menjadi pusat perkumpulan umat-Nya. Ini adalah suatu kebenaran yang luar biasa. Ketika bersekutu sebagai jemaat lokal, kita tidak ingin bertemu dengan seseorang tertentu, kita tidak bertemu di dalam nama suatu denominasi atau gereja, tetapi kita ingin bersekutu dengan Yesus Kristus. Dia adalah pusat persekutuan kita. Kita beribadah karena kita percaya bahwa Yesus Kristus berada di tengah-tengah kita.

“Di mana ada dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di sana Aku hadir di tengah-tengah mereka” (Mat. 18:20). Yesus Kristus adalah pusat perkumpulan umat-Nya.

Semua Orang Percaya Adalah Anggota Tubuh Yesus

Ketika seseorang diselamatkan, dia ditambahkan ke dalam jemaat sebagai anggota tubuh Yesus Kristus (Kis. 2:47). Keanggotaan ini tidak dibatasi oleh suku, bangsa, warna kulit, kewarganegaraan, budaya, tingkatan masyarakat, watak, bahasa, atau golongan⁸ agama.

“Sebab, sebagaimana tubuh itu satu dan anggotanya banyak, dan segala anggota tubuh itu, meskipun banyak, merupakan satu tubuh, demikianlah juga Kristus. Karena di dalam satu Roh kita sekalian sudah dibaptis menjadi satu tubuh, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka; maka kita sekalian dikaruniai satu Roh” (1Kor. 12:12-13).

Dalam tulisan yang terkenal tentang keanggotaan tubuh Yesus Kristus (1Kor. 12:12-26), Paulus mengingatkan kita bahwa ada banyak anggota di dalam satu tubuh (ayat 12-14). Setiap anggota tubuh mempunyai satu fungsi tertentu (ayat 15-17). Tidak semua anggota mempunyai fungsi yang sama (ayat 19). Kesejahteraan tubuh bergantung pada kerja sama semua anggota tubuh⁹ (ayat 21-23). Karena semua anggota tubuh saling membutuhkan, tidak ada alasan untuk saling mencemburui, atau tidak puas (ayat 15-17). Tidak ada alasan untuk berlaku sombong dan berpisah dari anggota-anggota lain (ayat 21). Karena semua orang adalah anggota satu tubuh, harus ada kesadaran, saling peduli, dan kesukacitaan (ayat 23-26).

8 atau: aliran, denominasi

9 “gotong-royong” semua anggota tubuh-Nya

Di dalam tubuh Yesus Kristus itu, saya mengasihi semua orang percaya yang telah ditebus oleh darah-Nya yang sangat mahal. Mereka adalah saudara-saudara saya di dalam Yesus Kristus, anggota-anggota tubuh-Nya yang terkasih. Saya dapat belajar tentang sesuatu dari setiap orang percaya.

Saya sepatutnya berdoa untuk semua orang percaya, dan bukan hanya berdoa untuk mereka yang ada di dalam jemaat lokal saya. Itulah sebabnya kita semua adalah anggota tubuh-Nya. Dan, saya sepatutnya berbahagia kalau mereka memberitakan Kristus. Saya bisa saja tidak sepaham dengan cara mereka memberikan tanda silang atau tanda titik, tetapi saya dapat bersukacita seperti yang dilakukan oleh Paulus dalam Filipi 1:18, karena Yesus Kristus diberitakan.

Namun, hal tersebut tidak berarti bahwa saya dapat melakukan apa saja yang mereka lakukan! Kita harus berhati-hati! Saya dapat mengasihi mereka. Saya dapat belajar dari mereka. Saya dapat belajar mengenai semangat dan kasih mereka. Namun, saya tidak dapat melakukan semua hal yang mereka lakukan.

Hati nurani saya harus sama dengan hati nurani Martin Luther, yaitu hati nurani yang terikat pada Firman Tuhan. Saya harus menuruti dan menaati semua ajaran Firman Tuhan. Misalnya, saya tidak pernah dapat bekerja sama dengan orang Kristen lain yang membuat orang-orang yang bertobat kembali ke gereja-gereja yang murtad, yaitu gereja-gereja yang tidak memberitakan Injil yang sejati.

Semua Orang Percaya Adalah Imam-imam Tuhan

Semua orang percaya adalah imam-imam Tuhan atau imamat Tuhan. Kita adalah imam-imam kudus dan imam-imam kerajaan.

“Dan sebagai batu yang hidup, kamu sendiri sedang dibangun menjadi sebuah rumah rohani dan imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban rohani yang berkenan kepada Tuhan melalui Yesus Kristus... Namun, kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat milik Tuhan sendiri, supaya kamu memberitakan kebajikan-kebajikan Dia yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang menakjubkan” (1Ptr. 2:5, 9).

Para pria yang percaya adalah imam-imam. Para wanita yang percaya adalah imam-imam. Semua orang percaya adalah imam-imam. Dan, semua orang percaya diberi tugas untuk mempersembahkan korban-korban

rohani mereka, milik mereka, pujian mereka, dan pelayanan mereka kepada Tuhan. Roh Tuhan mengendalikan pelaksanaan pelayanan secara umum atau pelaksanaan pelayanan di depan orang lain. Jangan heran atau terkejut karena hal tersebut.

Bayangkanlah peraturan tentang penguasaan Roh atas penggunaan bahasa-bahasa lidah dalam sebuah persekutuan jemaat lokal (1Kor. 14). Jika ada orang yang berbicara di dalam “bahasa-bahasa lidah,” harus ada seorang yang menjadi penerjemahnya. Tidak boleh lebih dari tiga orang yang berbahasa lidah dalam sebuah pertemuan. Mereka harus berbicara sekali pada suatu waktu. Apa yang mereka ucapkan atau katakan harus membangun anggota-anggota lain secara rohani. Para wanita harus tetap diam. Segala sesuatu harus dilakukan secara teratur.

Demikian pula dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai imam Kristus di hadapan orang lain. *“Oleh karena itu, aku ingin agar di mana-mana pria-pria berdoa...”* (1Tim. 2:8). *“Aku tidak mengizinkan seorang perempuan untuk mengajar atau memerintah laki-laki; tetapi hendaklah ia berdiam diri”* (1Tim. 2:12). Roh Kudus mengendalikan penggunaan karunia-karunia secara umum (1Kor. 14). Roh Kudus pun mengendalikan pelayanan imam-imam Kristus.

(Makna dan arti pelayanan dan peranan para wanita dan para pria dalam jemaat Yesus dijelaskan dengan teliti dalam sebuah buku lain.¹⁰)

Penatua yang Banyak Mengembalikan Orang Kudus

Sebuah jemaat lokal selalu harus terdiri atas orang-orang kudus, para penatua, dan para diaken, seperti yang dapat kita lihat pada jemaat Yesus di Kota Filipi: *“Paulus dan Timotius, budak-budak Kristus Yesus, kepada semua orang kudus dalam Kristus Yesus di Filipi, serta para penilik [penatua] jemaat dan para diaken...”* (Fil. 1:1).

Itulah bentuk jemaat di Filipi. Mereka berkumpul untuk mengikuti pengajaran para rasul, mengikuti persekutuan, memecahkan roti,¹¹ dan berdoa (Kis. 2:42). Ayat-ayat tersebut menegaskan dan menjelaskan unsur-unsur utama sebuah persekutuan jemaat lokal. Sebuah jemaat Kristen lokal terdiri atas para orang kudus, para penatua, dan para diaken yang ber-

10 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus – Suatu Ajaran Tuhan yang Revolusioner”* oleh penulis William MacDonald dan H. Berkah (www.sastra-hidup.net).

11 Perjamuan Tuhan

kumpul secara rutin dan secara tetap untuk mengikuti pengajaran para rasul, bersekutu, memecahkan roti, dan berdoa.

Salah satu kebenaran utama mengenai jemaat lokal tersebut adalah bahwa di dalam jemaat itu *tidak* ada sistem kependetaan. Tidak ada seorang pun yang diangkat sebagai pengurus atau pelayan resmi. Inilah kebenaran yang sungguh-sungguh mulia.

Orang kuduslah yang melayani. Karunia-karunia sebagai penginjil, pengajar, penggembala dan lain-lain hanya diberikan “*untuk **memper-**lengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus*” (Ef. 4:11-12). Semua anggota jemaat ditetapkan oleh Tuhan sebagai para pelayan! Para pengajar, pengkhotbah, gembala, pendeta dan lain-lain hanya diberi tugas untuk menolong dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan itu! Bandingkanlah peraturan Tuhan ini dengan kenyataan dalam kebanyakan gereja pada masa ini!

Karena tradisi sistem kependetaan sudah sangat biasa, tidak banyak orang yang sadar bahwa Perjanjian Baru tidak mendukung sistem itu! Firman Tuhan *tidak* mengizinkan hanya satu orang yang secara resmi menjabat dan mengelola sebuah gereja lokal, melakukan segala sesuatu, melaksanakan segala macam pelayanan, dsb. Perjanjian Baru *tidak* mendukung pandangan yang membedakan dua golongan orang Kristen, yaitu “para rohaniwan” dan “kaum awam”. Tradisi tersebut bertentangan dengan Perjanjian Baru. Tidak pernah dalam Perjanjian Baru ada hal dan kebiasaan seperti itu.

Ada orang yang mengatakan, “Paulus sendiri adalah seorang pelayan atau pendeta.” Sadarilah! Paulus paling lama pernah tinggal di satu tempat selama tiga tahun. Strateginya adalah memberitakan Injil supaya ada orang yang diselamatkan, membangun iman mereka, memperlengkapi mereka bagi pelayanan, dan terus berpindah ke tempat lain. Tidak pernah dia menjadi seorang pendeta besar. Tidak pernah dia menetapkan seorang pendeta utama dalam jemaat-jemaat yang dia dirikan.

Bagaimana tentang Timotius? Apakah dia seorang pelayan atau pendeta? Timotius bukan seorang pendeta sebuah jemaat. Dia hanya menolong Paulus dan jemaat-jemaat. Dia juga selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain dan dia tidak tinggal tetap sebagai seorang pengurus dalam sebuah jemaat lokal.

Perjanjian Baru terus-menerus mengatakan bahwa setiap jemaat lokal digembalakan oleh beberapa penatua yang dibantu oleh beberapa diaken, supaya semua anggota jemaat dibantu dan diperlengkapi sebagai “badan pelayan”. Tidak pernah ada ajaran tentang sistem kependetaan, yaitu ajaran tentang pelayanan satu orang saja.

Kekristenan masa depan dan penginjilan di dunia berada di tangan orang-orang biasa dan bukan di tangan para pendeta atau para pelayan Kristen sebagai tenaga ahli. Gereja atau jemaat mula-mula bisa menyebarkan Injil ke seluruh kekaisaran Romawi bukan karena karya para pendeta atau para rasul, melainkan karena orang Kristen biasanya menjadi “misionaris” tak resmi dengan pergi ke mana saja untuk memberitakan Injil.

Jemaat-jemaat lokal hanya bertemu di rumah-rumah pribadi. Setiap jemaat lokal tersebut digembalakan oleh sejumlah penatua (Kis. 20:17-38). Setiap anggota jemaat lokal terlibat dalam kegiatan memberitakan Injil dan merebut jiwa-jiwa yang tersesat bagi Kristus melalui hubungan-hubungan pribadi. Orang-orang yang baru bertobat dan percaya kemudian dibawa ke dalam persekutuan jemaat lokal. Di sana mereka diajari, diperlengkapi, dan dikuatkan secara rohani. Selanjutnya mereka mendapat giliran untuk melakukan hal yang sama (2Tim. 2:2; Mat. 28:19-20).

Mengapa sistem kependetaan tradisional begitu berbahaya? Karena di dalam sistem itu ada kecenderungan untuk memamatkan karunia-karunia yang diberikan kepada setiap anggota jemaat. Setiap orang Kristen yang sejati diberi sedikitnya satu macam karunia bagi pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus, yaitu jemaat-Nya¹² (Ef. 4:12; 1Kor. 14:26). Tak seorang anggota pun yang mempunyai hak tersendiri atas kebenaran dan Roh Kudus suka memakai orang-orang yang berbeda-beda untuk berbicara dan melayani melalui mereka.

Sistem kependetaan mengabaikan tujuan dan makna karunia-karunia tersebut. Karunia-karunia tersebut diberikan oleh Roh Kudus supaya orang-orang kudus lain diperlengkapi dalam pelayanan. Orang-orang kudus, yaitu semua anggota jemaat lokal, meliputi para pelayan yang melakukan pelayanan tersebut.

Dalam sistem kependetaan biasanya terdapat seorang pelayan atau pendeta yang menerima gaji yang tetap. Hal inilah yang benar-benar

12 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya” oleh penulis W. MacDonald, J. Gibson, B. Peters, A. Seibel, dan H. Berkah (www.sastra-hidup.net).

merupakan suatu kutukan dalam pekerjaan dan pelayanan Tuhan. Hal ini sangat berbahaya karena orang itu selalu lebih menggantungkan keinginan dan kebajikannya pada mereka yang membayar gajinya daripada pada Tuhan dan Firman-Nya. Mereka yang membayar gajinya akan menentukan pelayanannya.

Penyembahan Sebagai Pusat Kegiatan Jemaat

Kebenaran besar lain tentang Jemaat Perjanjian Baru adalah pusat kegiatannya: Penyembahan adalah pusat kegiatan setiap jemaat lokal. Jika Anda tidak suka menyembah Tuhan dalam Roh dan kebenaran melalui doa, pembacaan dan penjelasan Firman Tuhan, dan “*memecahkan roti*” (Perjamuan Tuhan), Anda tidak akan menyukai Surga. Penyembahan akan menjadi kegiatan yang utama di dalam Surga.

Setiap orang Kristen memiliki beberapa karunia.¹³ Oleh sebab itu, harus ada kesempatan di dalam persekutuan jemaat lokal untuk menjalankan karunia-karunia tersebut dalam kerangka dan menurut peraturan Perjanjian Baru. Karunia-karunia ini diberikan untuk kebaikan dan kebangkitan Tubuh Yesus.

Prinsip-prinsip Serta Kuasa

Saya hendak menekankan hal ini: Prinsip-prinsip Perjanjian Baru memerlukan kuasa Roh Kudus. Tidak ada pengganti bagi kerohanian dan kesucian.

Tuhan menginginkan orang-orang yang berhubungan dengan Dia sendiri, yaitu orang yang hidup di dalam Roh Kudus hari lepas hari, orang yang berhubungan akrab dengan Tuan Yesus Kristus. Tidak cukup kalau Anda hanya mengikuti pengajaran yang benar. Anda juga harus benar-benar menghidupkan ajaran yang benar itu.

Kesimpulan

Kehidupan yang benar-benar mempertahankan kebenaran Jemaat Perjanjian Baru hari ini adalah kehidupan yang selalu penuh dengan celan.

Jika Anda tetap bertahan pada kebenaran Perjanjian Baru, Anda tidak akan diterima dengan baik oleh kaum protestan. Sebelum dibunuh karena

13 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, “*Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya*” oleh penulis W. MacDonald, J. Gibson, B. Peters, A. Seibel, dan H. Berkah (www.sastra-hidup.net).

imannya, Anaken Janz menulis sepucuk surat kepada anak lelakinya yang masih bayi, sebagai berikut:

“Di mana engkau mendengar sekawanan yang miskin, sederhana, di-buang, diasingkan, dan ditolak oleh dunia, ikutilah dan bergabunglah dengan kawanan itu karena di mana ada salib, di situ ada Kristus.”

Ketika Anda memperoleh prinsip-prinsip ilahi dari Firman Tuhan, jangan pernah mengompromikan prinsip-prinsip tersebut. Jangan pernah meninggalkan prinsip-prinsip itu.

Sebagai penutup, ikutilah jemaat Tuhan dan kebenaran-kebenaran tentang jemaat dengan setia, bersemangat, dan sepenuh hati. Jadilah seorang yang kepadanya Kristus dapat berkata, *“Engkau telah terus menerus bersama-sama Aku di dalam pencobaan-Ku, maka ada sebuah kerajaan yang telah Aku tetapkan bagimu!”*

Ingatlah bahwa jemaat lokal yang paling kecil dan paling lemah lebih dihargai oleh Tuhan daripada sebuah kerajaan duniawi yang besar. Jemaat-Nya adalah tubuh dan mempelai wanita Kristus. Bayangkanlah hal ini!

Ingatlah bahwa seorang penatua yang berkenan kepada Tuhan dalam sebuah jemaat lokal lebih berarti bagi Dia daripada seorang presiden.

Perolehlah dan perkuatlah keyakinan-keyakinan yang agung ini. Biarlah hal tersebut membentuk kehidupan Anda. Dan hiduplah di dalam terang prinsip-prinsip tersebut. Demi kemuliaan Tuan Yesus.

2. Jadilah Orang yang Sopan-santun!

Beberapa Nasihat Umum

- Pakailah baju yang rapi dan bersih. Jadilah teladan bagi orang lain. Ingatlah, kecerobohan selalu menghina Roh Kudus yang hidup di dalam Anda!
- Tepatilah setiap janji Anda. Jangan ikuti kebiasaan budaya Anda yang mengizinkan keterlambatan. Datang terlambat sama dengan mengatakan bahwa waktu Anda lebih penting daripada waktu orang lain. Kalau Anda mungkin akan terlambat, jelaskanlah situasi itu melalui HP.
- Hindari bau badan dan bau mulut yang tidak sedap. Gunakanlah deodoran dan gosoklah gigi Anda secara teratur dengan memakai pasta gigi.
- Jangan menjadi orang yang suka berbicara terus-menerus. Sebaliknya, jadilah seorang pendengar yang sabar. Anda akan terkejut betapa banyak yang dapat Anda pelajari.
- Pekalah terhadap perasaan orang lain. Janganlah bergurau tentang apa yang mereka pakai, tentang kemampuan mereka, tentang potongan rambut mereka, dan sebagainya.
- Jangan mengganggu orang-orang yang sedang bercakap-cakap.
- Jangan mengganggu orang-orang yang sedang membaca atau kelihatannya sibuk.
- Jangan memasuki sebuah ruangan kalau orang-orang di dalamnya sedang berdoa atau sedang membaca nas-nas Alkitab. Tunggulah!
- Sesudah meminjam dan menggunakan mobil atau sepeda motor orang lain, isilah tangki bensinnya.
- Jika Anda sakit flu, janganlah setrap-sentrup atau beringus, tetapi pakailah tisu.
- Miliki hati seorang hamba. Berusahalah untuk melayani orang lain dalam hal-hal yang kecil. Lihatlah kesempatan-kesempatan dan kerjakanlah.

- Jika Anda mengajak seseorang untuk makan bersama, Andalah yang wajib membayar tagihannya.
- Selalu mengucapkan terima kasih dengan cepat kepada orang yang memberikan sesuatu kepada Anda. Pergunakanlah hal itu sebagai kesempatan untuk melayani orang lain secara rohani. Itulah yang dilakukan Paulus saat Ia menulis surat kepada orang percaya di Filipi.
- Pergunakanlah HP Anda secara pribadi saja, jangan selama Anda bersama-sama orang lain. Selalu matikanlah (!) HP Anda sebelum (!) Anda mengunjungi seseorang dan sebelum (!) Anda mengikuti suatu pertemuan, pelajaran Alkitab, ibadah, atau rapat.

Kunjungan ke Rumah Keluarga Lain

- Beritahukanlah tuan dan ibu rumah tentang waktu kedatangan Anda. Dan jangan terlambat!
- Jangan membawa orang lain kecuali telah ada persetujuan dari tuan rumah sebelumnya.
- Saat berada di meja makan, tunggulah! Jangan mulai mengambil makanan hingga tuan atau ibu rumah melakukannya.
- Berusahalah untuk peduli bahwa orang lain perlu dilayani.
- Janganlah menjadi seorang yang memilih-milih, yang tidak mau menikmati segala macam makanan yang dihidangkan. *“Makanlah apa saja yang dihidangkan untukmu tanpa mengadakan pemeriksaan karena keberatan-keberatan hati nurani”* (1Kor. 10:27).
- Efesus 4:29 berisi “peraturan emas” tentang cara orang Kristen berbicara. *“Jangan mengeluarkan perkataan yang busuk dari mulutmu, sebaliknya pakailah perkataan yang baik dan berguna untuk membangun, agar hal itu bisa memberikan anugerah [atau: berkat] kepada orang yang mendengarnya.”* Kata “busuk” di sini berarti perkataan-perkataan yang jorok, tidak sopan, tidak senonoh, dan segala sesuatu yang tidak berguna. Jangan menggunjing atau bergosip. Jangan mengambil bagian dalam omong kosong apa pun. Sebaliknya, berusahalah terus-menerus untuk mengarahkan percakapan tersebut kepada hal-hal yang bermanfaat bagi para pendengar karena membangun mereka secara rohani.
- Berusahalah untuk melibatkan anak-anak dan orang-orang dewasa yang tak banyak berbicara dalam percakapan tersebut.

Istri Anda

- Kasihilah istrimu sebagaimana Kristus mengasih Jemaat (Ef. 5:25). Tak seorang wanita pun yang akan keberatan untuk tunduk kepada seorang pria seperti itu.
- Perlakukan istri Anda sebagai seorang nyonya. Buka pintu baginya saat ia masuk atau keluar.
- Jangan pernah mencelanya, menentangnya, atau merendahnya di depan orang lain. Sebaliknya, suatu puji-pujianan selalu pantas.

Kesimpulan

Jikalau Anda pernah ragu-ragu tentang perlakuan Anda, perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana Anda sendiri ingin diperlakukan oleh mereka. Kesopanan dalam kehidupan sehari-hari Anda selalu menghargai orang lain lebih daripada diri Anda sendiri dan menuruti Tuan Yesus.

3. Jangan Mudah Tertipu!

Orang Kristen cenderung mudah kena tipu daya. Oleh karena *“kasih percaya akan segala sesuatu”*, mereka berpikir bahwa segala sesuatu harus dipercayai.

Tuhan tidak menghendaki kita membuang pikiran dan akal kita ketika kita menjadi orang Kristen. Ia menginginkan pikiran kita tajam. Ia menginginkan kita membedakan apa yang baik dan apa yang jahat, apa yang benar dan apa yang salah, apa yang kudus dan apa yang tidak. Renungkanlah:

“Jika engkau menceraikan apa yang berharga dari apa yang hina, engkau menjadi seperti mulut bagiku” (Yer. 15:19b).

“Mereka harus mengajar umat-Ku perbedaan antara yang kudus dan yang tidak kudus, dan memberitahukan kepada mereka perbedaan antara yang najis dan yang tahir” (Yeh. 44:23; Im. 10:10).

“Tetapi manusia duniawi tidak menerima apa yang berasal dari Roh Tuhan, karena hal itu adalah suatu kebodohan baginya, dan dia tidak dapat memahaminya, sebab hal itu hanya dapat diselidiki secara rohani” (1Kor. 2:14).

“Tetapi pernyataan Roh itu dikaruniakan kepada tiap-tiap orang untuk kepentingan bersama” (1Kor. 12:7).

“Janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam kejahatan dan jadilah orang dewasa dalam pemikiranmu.” (1Kor. 14:20).

“...orang dewasa, yang mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dan yang jahat” (Ibr. 5:13-14).

“Ujilah segala sesuatu dan peganglah erat-erat yang baik!” (1Tes. 5:21).

“Hai segala kekasihku, janganlah percaya akan setiap roh, tetapi ujilah roh-roh itu apakah mereka berasal dari Tuhan...” (1Yoh. 4:1).

Kita Harus Belajar untuk Menjadi Tajam

Firman Tuhan adalah dasar dan landasan bagi semua ketajaman.

“Siapa yang tidak berbicara sesuai dengan Firman itu, baginya tidak akan terbit fajar” (Yes. 8:20).

Bagaimanakah Anda dapat menguji suatu garis apakah lurus atau berliku-liku? Bandingkan garis yang bengkok dengan sebuah garis yang lurus! Bagaimanakah Anda dapat mengetahui apakah baju Anda kotor? Bandingkan yang kotor dengan yang bersih.

Kita selalu harus mempergunakan ketajaman berpikir kita yang berdasarkan Firman Tuhan. Kita harus sadar bahwa keadaan-keadaan rohani dapat berubah. Seorang pengkhotbah yang kemarin saleh dan dipercayai mungkin sudah menyimpang dari *“jalan yang sempit”*. Sama benar dengan gereja-gereja, penerbit-penerbit, STT-STT, dsb. Ada banyak contoh yang menyedihkan di dunia Kekristenan dan hal itu memaksa kita untuk berkata, *“Telah lenyap kemuliaan!”*¹⁴

Bersama orang Kristen di Berea (Kis. 17:10-11) kita harus belajar menilai hal-hal yang berikut ini:

- Kebajikan zaman sekarang mengutamakan hal-hal yang besar dan keberhasilan. Gereja modern mencita-citakan jumlah anggota yang besar. Akan tetapi, yang mana lebih penting: jumlah anggota atau kekudusan mereka?
- Para pendukung gerakan ekumene mengatakan, “Ajaran memecah belah, tetapi pelayanan menyatukan.” Bagaimanakah Anda menjawabnya?
- Dalam pertemuan-pertemuan golongan Pantekosta dan Kharismatik sering terjadi bahwa seorang pengkhotbah menjamah seseorang. Lalu, orang tersebut “dijatuhkan” dalam Roh¹⁵ dengan tiba-tiba terjatuh atau tersungkur di lantai. Akan tetapi, janganlah naif! Apakah Anda dapat menemukan suatu hal aneh tersebut di dalam Firman Tuhan?¹⁶
- Bagaimana tentang kampanye-kampanye atau “ibadah-ibadah penyembuhan”, yang bahkan sering dijadwalkan dan diumumkan sebelumnya? Para pengkhotbah, penginjil, atau pendeta suka menyembuhkan orang

¹⁴ 1 Samuel 4:21.22

¹⁵ Bahasa Inggris: *“Slain in the Spirit”*

¹⁶ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya”* (www.sastra-hidup.net).

yang lumpuh, yang sakit kanker, dan mengabaikan banyak masalah jasmani lainnya.

- Kita perlu memakai ketajaman pikiran dalam menguji dan menilai gerakan yang berpusat pada mukjizat-mukjizat dan keajaiban-keajaiban. Apakah gerakan yang populer ini sesuai dengan pengajaran-pengajaran Firman Tuhan? Atau, bagaimana sikap kita terhadap anggapan bahwa orang Kristen yang sejati harus berbicara dalam bahasa-bahasa lain (disebut “bahasa Roh” atau “bahasa lidah”)¹⁷

Tentu saja kita percaya akan kesembuhan ilahi.¹⁸ Namun, kami juga mengetahui bahwa ada banyak penipu di mana-mana yang tidak berdasarkan Firman Tuhan.

- Suatu ajaran dan gerakan yang populer sekarang adalah ajaran tentang kemakmuran, keberhasilan dan kesuksesan jasmani.¹⁹ Kemakmuran dan keberhasilan jasmani dalam Perjanjian Lama dituntut bagi orang Kristen pada masa sekarang. Apa yang diajarkan oleh Rasul Paulus – atau oleh Tuan Yesus – tentang kekayaan jasmani?
- Apakah wanita-wanita boleh berkhotbah, menjadi seorang penatua atau menjadi gembala? Apa yang diajarkan Firman Tuhan tentang pokok persengketaan yang hebat ini²⁰
- Anggota-anggota dari aliran-aliran “Kristen” yang tersesat²¹ membawa Alkitab dan memakai kata-kata Alkitabiah sehingga orang beranggapan bahwa mereka pasti benar. Kita harus menguji pengajaran-pengajaran mereka dengan memakai seluruh Firman Tuhan.

17 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya”* (www.sastra-hidup.net).

18 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Penyembuhan – Apakah Jemaat Diberi Wewenang untuk Menyembuhkan?”* oleh penulis Alexander Seibel (www.sastra-hidup.net).

19 Bahkan ada gereja-gereja di Indonesia yang menyebutkan diri mereka sendiri *“Gereja Yakin Hidup Sukses”*.

20 Dapatkan secara gratis dan bacalah buku yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang pokok ini, yaitu, *“Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus – Suatu Ajaran Tuhan yang Revolusioner”* oleh penulis W. MacDonald dan H. Berkah (www.sastra-hidup.net).

21 Gereja-gereja dan aliran-aliran yang “memutarbalikkan Injil Yesus Kristus” (Gal. 1:7), yang memberitakan suatu Injil yang berbeda dengan Injil yang telah diberitakan oleh Paulus (Gal 1:8-9). Setiap gereja, aliran, atau orang seperti itu telah “terkutuk” (Gal. 1:8-9). Bandingkanlah misalnya ajaran-ajaran Gereja Mormon, Saksi Yehuwa, Adentis Hari Ketujuh, atau Roma-Katolik berdasarkan ukuran rohani itu.

- Apakah kita dapat memercayai perasaan-perasaan kita lebih daripada percaya kepada Firman Tuhan?
- Apakah Anda hanya dapat mengasihi Tuhan kalau Anda mengasihi diri Anda sendiri sebelumnya. Apakah anggapan yang populer ini benar?

Injil yang Sejati

Hal yang paling penting adalah bahwa kita harus benar-benar berpijak pada sesungguhnya Firman Tuhan. Kita harus membaca, mempelajari, mengingat, menaati, dan merenungkan Firman Tuhan. Akhirnya, kita harus menguji dan menilai segala sesuatu berdasarkan Firman Tuhan. Injil Kemurahan Tuhan yang sejati adalah hal khusus yang harus kita pahami dengan baik dan jelas. Berikut ini adalah sebuah ringkasan.²²

Hanya ada dua macam agama di dunia ini, yaitu agama keselamatan berdasarkan perbuatan-perbuatan sendiri dan agama keselamatan berdasarkan kasih karunia melalui iman. Hanya agama kedua yang dapat menyelamatkan orang-orang. Injil itu adalah satu-satunya jalan ke Surga.

- Hanya orang berdosa yang dapat diselamatkan.
- Hanya Kristus yang dapat menyelamatkan orang berdosa.
- Hanya Dia yang mati sebagai pengganti orang percaya.
- Hanya Darah-Nya yang dapat menghapuskan dosa orang percaya.
- Hanya mentaati-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamatlah yang dapat menyelamatkan.
- Hanya orang berdosa yang ditebus oleh darah Kristus akan berada di dalam Surga.

Akhirnya, janganlah menjadi seorang Kristen yang percaya akan segala sesuatu yang dikatakan oleh orang lain.

22 Dapatkan secara gratis dan bacalah dua buku berikut ini yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang berita Injil yang sejati, "*Injil yang Sejati*" oleh P. Washer dan "*Pertobatan yang Sejati*" oleh T. Watson (www.sastra-hidup.net).

4. Jangan Pernah Menyerah!

“Oleh sebab itu, karena kita mempunyai begitu banyak saksi seperti awan yang mengelilingi kita, marilah kita membuang semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita, serta memandang Yesus, Penguasa dan Penyempurna iman kita. Dia, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang ini duduk di sebelah kanan takhta Tuhan.

Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap Diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa. Dalam per-gumulan melawan dosa kamu belum sampai mencururkan darah. Dan sudah lupakah kamu akan nasihat yang berbicara kepada kamu seperti kepada anak-anak:

Hai anak-anakku, janganlah anggap ringan didikan Tuhan, dan janganlah putus asa apabila engkau diperingatkan-Nya; karena Tuhan menghajar orang-orang yang dikasihi-Nya, dan Ia menyesah orang yang diakuinya sebagai anak” (Ibr. 12:1-6).

Daya Tahan – Apa Artinya?

Daya tahan bukan hanya semata-mata sebagai penerimaan yang sabar terhadap percobaan dan penderitaan, melainkan berkemenangan dalam penderitaan dan percobaan tersebut. Daya tahan bukan suatu bentuk kesabaran terhadap kepercayaan bahwa nasib menguasai segala sesuatu,²³ melainkan kesabaran yang menyelesaikan segala sesuatu.

Daya tahan tidak berhenti karena kurangnya semangat atau tidak adanya dorongan yang datang dari diri sendiri, juga tidak pula karena adanya perlawanan dari luar. Daya tahan berlangsung terus, tetap teguh bertekun sampai akhir.

23 fatalisme

Daya tahan bukan suatu cara menggapai keselamatan, melainkan suatu ciri khas atau hasil keselamatan yang sejati. *“Tetapi orang yang bertahan sampai akhir, akan diselamatkan”* (Mat. 10:22). *“Akan hal ini aku yakin, yaitu bahwa Ia yang sudah memulai suatu pekerjaan yang baik di dalam kamu, akan menyelesaikannya sampai Hari Yesus Kristus”* (Fil. 1:6).

Daya Tahan – Diperlukan di Bidang-bidang Kehidupan yang Mana?

Kita memerlukan daya tahan dalam banyak daerah kehidupan kita, misalnya...

- ...dalam kehidupan keluarga dan dalam kegiatan membesarkan dan mendidik anak-anak kita.
- ...dalam pendidikan.
- ...dalam pekerjaan sehari-hari kita.
- ...jemaat lokal dan di ladang misi.
- ...dalam kesakitan dan ketidakmampuan.

Beberapa Contoh Daya Tahan dalam Firman Tuhan

Ayub menderita lebih banyak kebangkrutan jasmani daripada banyak orang yang lain di dalam Alkitab. Ia tidak selalu sabar, tetapi ia tetap bertahan. Kalau kita sadar tentang bermacam-macam kesulitan Rasul *Paulus*, bahaya, penganiayaan, dan penderitaannya demi Kristus (2Kor. 11:23-28), mungkin kita ragu apakah kita sendiri adalah orang Kristen yang sejati atau tidak.

Yesus adalah sumber teladan yang utama mengenai daya tahan (Ibr. 12:1-4). Tuan *Yesus* bertahan terus dalam pertentangan dan perlawanan-perlawanan yang tak terukur (Ibr. 12:3). Ia memikul salib, memandang rendah terhadap hinaan (Ibr. 12:2). Ia menyelesaikan pekerjaan yang telah diberikan oleh Bapa kepada-Nya (Yoh. 17:4). Tidak pernah ada sedikit pun pikiran untuk mundur. Semuanya itu bagaikan makanan bagi *Yesus* untuk mengakhiri pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya untuk dilakukan (Yoh. 4:34).

Jika kita ingin menjadi serupa dengan *Yesus*, kita harus bertahan terus sampai akhir.

5. Milikilah Hati Nurani yang Hidup dan Bertekun!

Setiap orang kadang-kadang dicobai untuk memerkosa hati nuraninya sendiri. Orang Kristen terus-menerus menghadapi godaan untuk berbohong. Mungkin ketika formulir pajak harus diisi dan diserahkan ke kantor pajak. Mungkin Anda mendapatkan terlalu banyak uang kembali di supermarket, tetapi Anda menyimpannya untuk diri sendiri. Para siswa dan mahasiswa terus-menerus menghadapi godaan untuk mencotek pada waktu mengikuti ujian. Atau, telpon kantor berbunyi dan Anda berbohong, “maaf, ia tidak ada di tempat!” Mungkin Anda menggunakan sistem “Windows” atau software lain yang tidak secara resmi dibeli dalam komputer Anda?

Anak-anak menghadapi masalah sepanjang waktu. Mereka mencuri uang di dompet mama mereka, kemudian melarikan diri dari hukuman dengan berbohong, menyalahkan saudaranya, atau mengingkari keterlibatan-keterlibatan mereka.

Beberapa dari hal-hal ini mungkin dianggap tidak penting, tetapi hal-hal itu merupakan *“rubah-rubah kecil yang merusak kebun-kebun anggur”* (Kid. 2:15).

Hati nurani yang tekun dan hidup selalu berbicara bagi Tuhan pada abad yang penuh dengan penyelewengan ini. Orang percaya selalu harus memiliki nama baik – baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Janji-janji selalu harus ditepati dengan sempurna. Jangan berbohong kepada orang-orang kantor pajak. Jangan pernah menjadi seperti orang-orang yang menuntut orang Kristen menjalankan kehidupan mereka seperti orang lain dengan mengatakan, “Hal-hal Alkitabiah hanya berlaku pada hari Minggu. Sekarang hari Rabu.”

Cara yang paling mudah untuk meredakan hati nurani Anda adalah berpikir bahwa *“tidak ada seorang pun yang mengetahui hal itu.”* Namun, Dia akan mengetahui, *“karena tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan disingkapkan dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi yang*

tidak akan diketahui” (Mat. 10:26). Tuhan selalu membaca bukan hanya tindakan-tindakan Anda, melainkan juga pikiran-pikiran dan maksud-maksud Anda. Akibat-akibat hati nurani yang diredakan sama dengan akibat-akibat dari dosa, yaitu:

- Persekutuan dengan Tuhan retak (1Yoh. 1:6).
- Kegembiraan tentang keselamatan lenyap (Maz. 51:2).
- Kesaksian, kuasa rohani, dan berkat Tuhan terhilang (Kej. 19:14).
- Nama Tuhan dipermalukan (2Sam. 12:14a).
- Orang lain menjadi bingung (Yoh. 17:21).
- Jalan masuk kepada Tuhan di dalam doa terganggu (Maz. 66:18).
- Hal ini termasuk dosa-dosa yang menyalibkan Juruselamat .
- Hati Tuhan sedih.
- Jalan kepada pencobaan dan keputusan yang buruk dibukakan.
- Tindakan pendidikan oleh Tuhan diberlakukan (Ibr. 12:6).
- Kalau tidak diakui dan ditinggalkan, hal ini akan mengakibatkan kehilangan hadiah-hadiah pada takhta Kristus (1Kor. 3:11-15).

Kalau ada kegagalan, selalu ada jalan kembali (1Yoh. 1:9; Ams. 28:13). Saya mengakui kejahatan saya secara terbuka, mengakuinya sebagai dosa saya, dan membuat keputusan untuk meninggalkannya. Tuhan itu *“setia dan adil, sehingga Dia akan mengampuni saya dan menyucikan saya dari segala kejahatan.”*

Anda harus menetapkan prioritas-prioritas Anda. Anda pun harus menerapkan prioritas-prioritas Anda walaupun mungkin kadang-kadang susah dan mahal ongkosnya.

Anda harus berhasrat, bercita-cita, dan bersukacita untuk dapat mengatakan seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus, *“Hai, Saudara-saudaraku, sampai hari ini aku tetap hidup dengan hati nurani yang murni di hadapan Tuhan”* (Kis. 23:1).

6. Hiduplah dalam Suasana Damai dengan Semua Orang!

Hidup bersama orang lain dengan tenang dan damai merupakan salah satu masalah yang terbesar di dalam kehidupan orang Kristen. Masalah ini ada di mana pun dan di antara siapa pun, di rumah tangga, di gereja, dalam semua bangsa, suku, dan kebudayaan. Kelihatannya, masalah di dunia ini adalah masalah yang berhubungan dengan orang-orangnya.

Dalam bab ini kita harus membatasi penjelasan kita pada beberapa tindakan positif yang dapat kita laksanakan dan pada beberapa tindakan dan sikap yang harus kita hindari.

Waktu berhubungan dengan orang lain, berusaha untuk berpikir tentang sifat-sifat baik mereka. Hindarilah pikiran tentang kelemahan-kelemahan atau kesalahan-kesalahan mereka. Kalau mereka adalah orang percaya, berusaha untuk melihat Yesus di dalam diri mereka. Berusahalah untuk melihat wajah Kristus di dalam mereka yang berbeda dengan Anda.

Pusatkanlah diri Anda pada kesanggupan mereka. Mereka dapat menjadi serupa dengan siapa lebih penting daripada seperti apa mereka sekarang ini. Kita selalu harus ingat bahwa kita semua penuh dengan kesalahan dan kelemahan. Jangan mengharapkan orang lain menjadi sempurna selama Anda sendiri belum sempurna. Yesus menerima murid-murid-Nya sebagaimana adanya. Kemudian, Dia mendidik dan membangun mereka.

Kita dapat menerima seseorang sebagai satu pribadi, tetapi kita tidak harus menyetujui apa yang mereka lakukan atau percayai. Banyak orang tidak pernah mau belajar untuk mengerti perbedaan antara menyetujui perilaku-perilaku seseorang dan menerima dia sebagai satu pribadi. Penerimaan seseorang tanpa syarat tidak berarti Anda harus menyetujui semua sikap atau tindakan orang itu. Hal yang harus Anda lakukan adalah mengasihi orang itu sebagaimana adanya, *walaupun* ia memiliki banyak kekurangan.

Sungguh bijak bila kita memperhatikan latar belakang, pengalaman, dan kemampuan orang lain sama dengan kita memperhatikan tingkat

kedewasaan rohani mereka. Ketika hati kita disakiti oleh orang lain, kita kadang-kadang harus bersabar saja.

Perbedaan yang ada pada anggota jemaat yang diciptakan oleh Tuhan seharusnya kita hargai. Hanya terdapat satu-satunya tubuh, yaitu tubuh Yesus Kristus. Namun, ada banyak anggota dan tidak ada dua anggota yang benar-benar sama. Bayangkanlah satu dunia yang sangat membosankan kalau semua orang Kristen persis sama dengan Anda!

Kita harus selalu berusaha untuk mengetahui seseorang lebih dahulu sebelum kita menilai dan mengkritiknya.

Selanjutnya, jangan pernah menilai dan mengkritik seseorang sebelum Anda mengetahui semua fakta yang berkaitan.

Kita harus selalu lebih mengutamakan keuntungan bagi orang lain daripada keuntungan untuk diri kita sendiri. Jangan “memanfaatkan” orang lain dengan cara apa pun.

Kita diperintahkan untuk “*menganggap yang lain lebih tinggi daripada diri kita sendiri*” (Fil. 2:3). Kita harus menempatkan kepentingan mereka di atas kepentingan kita sendiri dan memperlakukan mereka dengan cara yang sama dengan perlakuan Tuan Yesus kepada kita.

Mohonlah kesabaran dari Tuhan untuk menghadapi orang-orang dengan karakter yang sulit.

Ketika bertemu dengan orang lain, kita seharusnya menyebabkan mereka merasa khusus. Seorang teman saya senantiasa menyambut orang lain – bahkan orang asing – dengan hangat dan semangat yang luar biasa, sehingga mereka merasa senang sepanjang hari berikutnya.

Marilah kita ingat akan nasihat Oliver Cromwell²⁴, “*Aku memohon Anda demi kemurahan Kristus agar Anda sadar akan kemungkinan bahwa Andalah yang salah.*” Kalau begitu, jangan pernah terlalu bangga atau angkuh sehingga Anda sulit sekali mengatakan, “*Aku memang salah. Tolong maafkanlah aku.*”

Jika seseorang meminta maaf kepada kita, kita selalu harus langsung berkata bahwa ia dimaafkan. Kita seharusnya tidak menolak atau menganggap permintaan maafnya seolah-olah tidak penting. Permintaan maaf kepada orang lain memang tidak gampang. Oleh sebab itu, orang itu ingin mendengar langsung dari Anda bahwa ia benar-benar dimaafkan.

Jangan pernah menjadi terlalu peka terhadap orang lain. Orang Kristen harus belajar untuk memiliki “kulit seekor badak”, yaitu tidak merasa terhina dengan mudah.

Apakah Anda suka dicela atau dikritik? Cara kita menerima kritik menunjukkan sifat dan karakter rohani kita. Kita memiliki kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan yang jumlahnya tidak terhitung. Oleh karena itu kita harus menerima kritik dengan rendah hati dan menerima manfaat dari kritik tersebut. Kita seharusnya selalu mengatakan, *“Baik, Saudara, syukurlah Anda tidak mengenal saya dengan lebih baik. Jikalau Anda mengenal saya dengan lebih baik, ada banyak hal lain yang harus Anda kritik.”*

Kadang-kadang kita dikritik dengan cara yang salah. Kalau hal ini terjadi, kita seharusnya mendengarkan kritik tersebut dengan sabar dan menyerahkannya kepada Tuhan yang akan memberikan keadilan kepada kita. Selanjutnya, kita harus memohon kepada Tuhan untuk menjaga kita agar tidak menjadi dingin, pahit, atau merasa sinis. Dia selalu bersedia.

Tuan Yesus senantiasa menyenangkan dan sopan-santun. Ia adalah sumber teladan kita. Semakin kita menjadi serupa dengan Dia, semakin besar keinginan kita untuk belajar mengenai seni yang indah dalam pergaulan dengan orang lain secara damai dan memuaskan.

Marilah kita menutup bab ini dengan membicarakan tiga pedoman yang berguna untuk menjaga kedamaian:

- Marilah kita menyerahkan jabatan kita kepada Sang Pemimpin Besar alam semesta ini. Biarlah Dia yang menjalankannya!
- Kita tidak dapat menghidupkan kehidupan orang lain. Jangan coba-coba melakukannya!
- Nasehat yang tak diminta jarang diterima dengan baik. Tunggulah sampai Anda diminta untuk memberikan nasihat!

7. Hiduplah sebagai Orang yang Suka Berkorban!

Memberi adalah sebuah hak yang istimewa. Jangan bertanya, “Berapa banyak yang harus saya berikan?” Sebaliknya Anda harus bertanya, “Berapa banyak yang boleh saya berikan?”

Kita harus berpikir sebagai bendahara-bendahara Tuhan dan mulai membuat ketetapan untuk memberikan apa yang menjadi hak Tuhan (Ams. 3:9-10 ; Mal. 3:10). Kita diperintahkan untuk memberi...

- ...secara teratur dan tetap (1Kor. 16:2).
- ...secara pribadi (1Kor. 16:2).
- ...dengan cara tertentu dan dengan tekun (1Kor. 16:2).
- ...menurut keberhasilan (1Kor. 16:2).
- ...secara bebas dan dengan murah hati (2Kor. 8:2; 9:13).
- ...secara berkelimpahan (2Kor. 8:3).
- ...disertai kehidupan yang suci (mereka pertama-tama memberikan diri mereka sendiri kepada Tuhan, 2Kor. 8:5).
- ...dengan sukarela (2Kor. 8:12, tanpa diperintahkan, 2Kor. 8:8).
- ...dengan tulus hati (2Kor. 8:8).
- ...dengan maksud tertentu (2Kor. 9:7).
- ...tidak dengan iri hati (2Kor. 9:7).
- ...dengan hati yang senang (Tuhan mengasihi orang yang memberi dengan sukacita, 2Kor. 9:7).
- ...secara diam-diam, dengan tidak menarik perhatian (Mat. 6:2-3).

Peraturan dasar yang lain adalah:

- Bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan Anda dan keluarga Anda sekarang (2Tes. 2:10; 1Tim. 5:8).
- Berikanlah segala sesuatu yang melebihi kebutuhan harian Anda dan keluarga Anda untuk mendukung pekerjaan Tuhan (Mat. 6:19).

- Dan, percayalah kepada Tuhan demi masa depan Anda (Mat. 6:33; 2Kor. 5:7).

Setiap pasangan suami-istri Kristen harus menetapkan di hadapan Tuhan standar kehidupan yang mau mereka jalani. Kebutuhan-kebutuhan harian memerlukan suatu rekening bank yang secukupnya, sehingga tagihan-tagihan dapat dibayar dengan segera dan Anda dapat memelihara suatu nama yang baik sebagai suatu bentuk kesaksian bagi Tuan Yesus.

Biasanya kita harus menghindari diri dari kegiatan membeli sesuatu secara kredit, khususnya kalau hal tersebut disertai keharusan membayar bunga yang sangat tinggi atau jika terdapat keraguan terhadap kemampuan Anda untuk membayarnya kembali. *“Seorang yang berutang menjadi budak yang mengutang”* (Ams. 22:7).

Kadang-kadang lebih bijaksana sebagai murid Tuan Yesus jika Anda membeli sebuah rumah tinggal daripada menyewanya. Suatu hipotek atau kontrak pembayaran cicilan diperbolehkan karena rumah tersebut mengamankan pembayaran Anda.

Jangan pernah membeli sesuatu sebelum Anda mendoakan hal tersebut dan memberikan kesempatan kepada Tuhan untuk memenuhi doa Anda. Jangan pernah membeli sesuatu dengan hanya menuruti kata hati. Sebaliknya, buatlah sebuah daftar tentang apa yang benar-benar Anda perlukan, kemudian Anda hanya perlu membeli apa yang Anda perlukan itu.

Hindari pembelian barang-barang yang mewah dan yang tak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari Anda.

Belilah barang-barang dengan merek setempat daripada barang-barang dengan merek yang terkenal dari luar negeri.

Bandingkan berat barang yang Anda beli agar Anda tidak tertipu oleh harganya saja.

Bandingkan harga dengan kualitas barangnya. Lebih baik Anda membeli sepasang sepatu yang berkualitas dan bertahan lama daripada membeli sepatu murahan tetapi hanya bertahan selama beberapa minggu.

Hindarilah pembuangan. Ketika Yesus memberikan makanan kepada 5.000 orang, Ia memerintahkan murid-murid-Nya untuk mengumpulkan roti dan ikan yang tidak termakan.

Jangan pernah menjadi penanggung utang orang lain, bahkan penanggung utang sanak keluarga Anda! Anda akan menjadi budak mereka

dengan menggunakan uang Anda selama-lamanya (Ams. 6:1-5; 11:15; 17:18; 20:16; 22:26; 27:13). Menjadi penanggung utang seorang sahabat biasanya menjadi tahap pertama merusak persahabatan.

Jangan meminjamkan uang kepada orang Kristen lain, kecuali Anda melakukannya tanpa merasa terganggu jika uang tersebut tidak akan pernah dikembalikan.

Janganlah pergi ke pengadilan karena masalah keuangan (1Kor. 6:1-7).

Jangan percaya kepada asuransi-asuransi yang tak wajib. Percayalah kepada Tuhan yang memelihara Anda dan keluarga Anda.

Secara umum, hiduplah secara sederhana, hingga Anda dapat memaksimalkan penanaman Anda bagi karya Tuhan, yaitu jiwa-jiwa yang tak akan pernah mati.

Gaya Hidup yang Sederhana Adalah Cara Hidup yang Terbaik

1. Firman Tuhan mengajarkan suatu gaya hidup yang sederhana (2Kor. 8:9). Lihatlah Matius 6:19 dan 1 Timotius 6:8. *“Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.”*
2. Gaya hidup sederhana adalah cara yang tepat dan patut untuk menjadi wakil Yesus yang tak punya sekeping uang pun. *“Barang siapa hendak menjadi murid-Ku, biarlah ia menyangkal dirinya, menjual apa yang ia miliki, memberikannya kepada orang miskin, memikul salib, dan mengikut Aku.”*
3. Gaya hidup sederhana memperdalam kehidupan rohani Anda dan membuat Anda semakin mengutamakan Tuhan. Doa-doa kita akan menjadi lebih bersungguh-sungguh.
4. Gaya hidup sederhana merupakan kehidupan yang paling berbahagia, riang, dan tanpa kekhawatiran.
5. Kebutuhan duniawi memerlukan suatu gaya hidup yang sederhana.

Hudson Taylor mengatakan: *“Saya sangat bersukacita karena gaya hidup sederhana yang saya jalani. Jika kita memiliki Kristus dalam hati kita, surga di depan mata kita, dan hanya barang-barang jasmani yang benar-benar kita butuhkan, rasa sakit dan kepedihan jasmani tidak dapat banyak mengena atau merugikan kita.”*

8. Jagalah Lidahmu!

Percakapan atau pembicaraan kita menunjukkan ukuran sifat dan karakter kita. *“Sebab, dari kelimpahan isi hati, mulut berbicara”* (Mat. 12:34). Dengan hanya mendengarkan pembicaraan seseorang, Anda dapat menilai keadaan rohani dia.

Meski pun lidah itu kecil, ia mampu menghasilkan kebaikan yang begitu besar sekaligus mampu berbuat kejahatan yang dahsyat (Yak. 3:5-6). Manusia mampu menjinakkan segala jenis binatang yang liar, namun tak seorang pun dapat menjinakkan lidahnya. *“Lidah ...tidak dapat dikendalikan, penuh dengan racun yang mematikan”* (Yak. 3:7-8). Tidak seperti hal-hal lain di alam, lidah dapat menghasilkan hal-hal yang bertentangan, seperti yang manis dan yang pahit, berkat dan kutuk- (Yak. 3:1-12).

Meskipun kita tidak dapat menjinakkan lidah kita, Tuhan mampu melakukannya melalui kuasa Roh Kudus.

Berikut ini adalah beberapa sifat yang seharusnya memberikan ciri pada percakapan dan pembicaraan kita:

Kita Harus Selalu Berbicara dengan Jujur Menurut Kebenaran

Tuan Yesus selalu berbicara secara benar dan jujur. Ia tidak pernah berbohong dan tidak pernah mengaburkan kebenaran. Tidak pernah Ia membesar-besarkan atau melebih-lebihkan sesuatu. *“Biarlah kamu menjadi marah, tetapi janganlah kamu berbuat dosa. Janganlah kamu menyimpan kemarahanmu hingga matahari terbenam”* (Ef. 4:26).

Karena Tuhan tidak dapat berbohong (Tit. 1:2), Ia tidak menginginkan orang lain berbohong. Larangan itu mencakup kebohongan-kebohongan yang dianggap “kecil saja”, yang dilakukan untuk mengakibatkan “sesuatu yang baik”, membesar-besarkan sesuatu atau mengecil-gecilkan sesuatu, bujukan yang berlebih-lebihan, puji-pujian yang sifatnya menjilat, dan janji-janji yang tidak digenapi. Larangan itu berlaku di mana pun, dalam segala bidang kehidupan kita. Di mana pun. Senantiasa.

Kita Harus Selalu Berbicara Berfaedah

“Janganlah ada perkataan busuk yang keluar dari mulutmu...” (Ef. 4:29a). Kata “busuk” dalam ayat itu berarti “tidak bernilai”, “busuk sekali”, dan “tak bermanfaat”. Tuan Yesus memperingatkan kita bahwa, “setiap kata sia-sia yang dikatakan orang-orang, harus mereka pertanggungjawabkan pada hari penghakiman.” (Mat. 12:36). Oleh karena itu, omong kosong dan obrolan yang terburu-buru atau bodoh selalu harus diakui sebagai dosa yang harus ditinggalkan selama-lamanya! Ingatlah,

“Orang-orang yang berjiwa besar merundingkan ide-ide.

Orang-orang yang berjiwa biasa merundingkan peristiwa-peristiwa.

Orang-orang yang berjiwa picik merundingkan orang lain.

Dan orang-orang yang berjiwa paling luar biasa merundingkan kebenaran-kebenaran yang kekal.”

Kita Harus Selalu Berbicara untuk Membangun Iman

“... melainkan apa yang baik untuk membangun iman” (Ef. 4:29b). Dengan kata lain, kita harus selalu berusaha untuk membangun iman orang lain melalui hal-hal yang kita katakan.

Misalnya, Anda dapat bertanya, “*Apa arti ayat ini menurut pikiran Anda?*” Kalau pikiran orang itu kurang jelas, Anda dapat menambahkan, “*Apakah Anda berpikir bahwa arti ayat tersebut mungkin seperti ini... ?*”

Anda juga dapat bertanya, “*Nas dan kebenaran apa yang telah Anda baca dan renungkan tadi pagi?*” Kemudian, Anda dapat bercerita tentang suatu kebenaran yang telah Anda renungkan.

Kita Harus Selalu Berbicara dengan Tepat dan Pantas

“Jangan mengeluarkan perkataan yang busuk dari mulutmu, tetapi pakailah apa yang baik untuk membangun iman ssesuai dengan keerluan” (Ef. 4:29).

Tuan Yesus menjawab pencobaan dari setan di padang belantara dengan mengutip tiga nas dari Kitab Ulangan secara tepat. Karunia yang sangat besar adalah karunia untuk mengatakan hal yang tepat pada saat yang pantas.

“Perkataan yang diucapkan dengan tepat pada waktunya seperti buah apel emas dalam pinggan perak.” (Ams. 25:11). *“Alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktu yang patut.”* (Ams. 15:23b).

Kita Harus Selalu Melakukan Pembicaraan yang Penuh dengan Anugerah

Perkataan kita tidak hanya harus tepat pada waktunya, tetapi juga harus penuh dengan anugerah. “*Hendaklah perkataanmu senantiasa penuh dengan anugerah...*” (Kol. 4:6). Tuan Yesus penuh dengan kemurahan, sehingga orang-orang “*heran akan perkataan anugerah yang diucapkan-Nya*” (Luk. 4:22). Kemurahan hati mencegah diri kita dari penggunaan perkataan-perkataan yang tajam, yang menyakiti, dan yang tidak membangun iman.

Kita Harus Selalu Berbicara Sebagai Orang yang Telah Digarami

“*Hendaklah perkataanmu senantiasa ...diasinkan dengan memakai garam*” (Kol. 4:6). Tuan Yesus yang mengatakan, “*berilah Aku minuman*” adalah tuan yang juga mengatakan, “*pergilah, panggillah suamimu*” (Yoh. 4:16). Ia yang mengatakan, “*aku pun tidak menghukum engkau*” adalah Dia yang menambahkan “*pergilah dan jangan berbuat dosa lagi*” (Yoh. 8:11).

Kata-kata tersebut benar-benar tajam dan pedas. Garam juga berguna untuk mengawetkan bahan makanan supaya tidak rusak. Garam juga menyebabkan kehausan. Oleh sebab itu, perkataan-perkataan kita selalu harus “mengawetkan” ketulusan hati, kejujuran, dan kekudusan. Dan, perkataan-perkataan kita juga harus selalu menyebabkan suatu rasa haus akan air kehidupan yang ditawarkan oleh Yesus Kristus.

Kita Harus Selalu Berbicara Secara Murni

“*Tetapi percabulan dan segala perbuatan yang cemar atau serakah jangan disebut pun jangan di antara kamu, sebagaimana yang sepatutnya bagi orang-orang kudus, demikian juga perkataan yang keji, yang kosong, atau yang sembrono. Sebaliknya ucapkanlah syukur*” (Ef.5:3-4).

Semakin bebas kita membicarakan dosa-dosa atau tunasusila, hal-hal tersebut semakin kita anggap tidak berat. Akan tetapi, kita harus berusaha untuk takut akan akibat dosa!

Tak seorang pun yang tidak menyukai humor yang bersih. Akan tetapi, yang benar adalah sesungguhnya kelucuan yang berlebihan akan melemahkan dan merusak daya rohani kita!

“*Janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Tuhan*” (Ef. 4:30). Roh Kudus di dalam pertemuan-pertemuan sering didukakan atau bahkan dipadamkan oleh ceritera-ceritera lucu. Dengan cara ini, orang-orang merasa senang secara jasmani, walaupun Injil hilang.

Kita tidak dipanggil untuk menjadi penghibur-penghibur yang lucu, sebaliknya kita dipanggil untuk menjadi penyebar berita Injil yang serius.

Jangan Mengatakan Sumpah Serapah.

“*Janganlah sekali-sekali bersumpah, baik demi langit, ...maupun demi bumi ...janganlah bersumpah demi kepalamu... Akan tetapi biarlah perkataanmu: ya, jika ya, atau tidak, jika tidak. Apa yang lebih daripada hal itu berasal dari si jahat*” (Mat. 5:34-37). “*Tetapi yang terutama, Saudara-saudaraku, janganlah kamu bersumpah, baik demi Surga maupun demi bumi atau demi sesuatu yang lain. Sebaliknya, biarlah 'ya' adalah 'ya', dan 'tidak' adalah 'tidak', supaya kamu jangan kena penghukuman*” (Yak. 5:12).

Percakapan orang Kristen harus selalu jujur dan tidak perlu dipertegas dengan mengadakan sumpah.

Akan tetapi, bagaimana tentang keharusan bersumpah di pengadilan? Ketika Tuan Yesus ada di ruang pengadilan, Imam Besar berkata kepada-Nya, “*Aku menuntut sumpahmu demi Tuhan yang hidup, katakanlah kepada kami, apakah Engkau Kristus [Mesias], Putra Tuhan, atau tidak.*”²⁵ (Mat. 26:63). Sebagai seorang Yahudi yang tunduk kepada hukum, Yesus wajib menjawab pertanyaan tersebut dengan bersumpah (Im. 5:1). Yesus menaati perintah hukum itu dan melakukannya. Hal ini telah menjadi suatu teladan yang baik bagi orang Kristen.

Kita Harus Selalu Berbicara Tanpa Mengeluh

Keluhan-keluhan adalah suatu penghinaan kepada Tuhan yang memelihara kita dengan baik. Pada waktu mengeluh, kita mengatakan bahwa Dia tidak mengetahui apa yang baik. Atau, bahwa Dia tidak peduli kepada kita. Jangan lupakan hal itu waktu Anda digoda untuk menggerutu atau mengeluh. Lebih baik Anda mengatakan, “*Jalan Tuhan itu sempurna adanya!*” (Maz. 18:31-32).

25 Terjemahan “KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL)”; menurut “KITAB SUCI – Indonesian Literal Translation, (KSLIT)”: “*Aku menempatkan Engkau di Bawah Sumpah demi Tuhan yang hidup...*”.

Kita Harus Selalu Berbicara dengan Singkat, Langsung, dan Jelas

„Di dalam banyak perkataan pasti ada pelanggaranannya, tetapi siapa yang menahan lidahnya, dialah yang bijaksana.“ (Ams. 10:19). Semakin banyak kita berbicara, semakin besar kemungkinan untuk berdosa. Kita dapat menghindari dosa ini dengan menahan dorongan untuk senantiasa berbicara. *“Janganlah terburu-buru dengan mulutmu, dan janganlah hatimu lekas-lekas mengeluarkan perkataan di hadapan Tuhan, karena Tuhan ada di Surga dan engkau ada di bumi. Oleh sebab itu, biarlah perkataanmu sedikit“* (Pkh. 5:1-2).

Seorang yang suka banyak berbicara benar-benar membosankan orang lain. Tidak seorang pun yang mendapat kesempatan untuk berbicara.

Lidah harus selalu mengikuti dan menuruti pikiran, bukan memimpinya. Ia yang berbicara menanam, tetapi ia yang mendengarkan memanen.

Kita Tidak Boleh Menggunjing

“Kita semua bersalah dalam banyak hal. Barangsiapa yang tidak bersalah dalam perkataannya, ia adalah orang sempurna, yang dapat juga mengendalikan seluruh tubuhnya“ (Yak. 3:2).

Memang kita begitu mudah dan begitu biasa bergunjing atau bergosip. Kita begitu sulit meninggalkan kebiasaan tersebut. Apakah gosip itu?

- Gosip adalah kegiatan membagikan informasi kepada orang yang tidak menjadi bagian dari permasalahan tersebut dan tidak dapat menolong kita untuk memecahkannya.
- Gosip adalah berbicara dengan cara mengkritik dan merendahkan orang lain yang tidak hadir dalam suatu percakapan.
- Gosip berarti seseorang mengatakan hal-hal yang tidak baik, tidak membangun, dan tidak terlalu penting.
- Gosip berarti seseorang lebih suka berbicara secara tidak baik atau memburuk-burukkan orang lain daripada langsung berhadapan dengan dia.
- Gosip itu adalah salah satu bentuk pembusukan sifat dan karakter seseorang.

Renungkanlah:

“Mati dan hidup ada dalam kuasa lidah dan orang yang mencintainya akan memakan buahnya” (Ams. 18:21).

“Janganlah kamu menyebarkan fitnah di antara bangsamu... Akulah Tuhan!” (Im. 19:16a).

“Siapa mengumpat, ia membuka rahasia, tetapi siapa yang setia, ia melindungi perkara” (Ams. 11:13, lihat juga 20:19).

“Seorang penentang menimbulkan pertengkaran, dan seorang pemfitnah menceraikan persahabatan.” (Ams. 16:28).

“Perkataan pemfitnah seperti sedap sedapan, maka turunlah itu ke dalam hati dengan manis-manisnya.” (Ams. 18:8).

“Bila kayu habis, api pun padam; bila pengumpat tak ada, pertengkaran berhenti.” (Ams. 26:20).

Dalam Roma 1:29 Paulus menyebutkan para penghasut sejajar dengan para pembunuh dan orang-orang yang tidak bermoral.

Kita semua tahu bagaimana fitnah dan gosip itu berkembang ketika beralih dari satu orang kepada orang yang lain. Tiap orang menambahkan sentuhan yang negatif hingga kisah yang asli akhirnya sudah menjadi suatu kisah yang berbeda.

Sering para pemimpin perlu membicarakan orang-orang tertentu kalau memang hal itu diperlukan untuk mengadakan tindakan pendisiplinan atau bantuan. Namun, hal tersebut dimaksudkan untuk menolong orang-orang yang terlibat di dalamnya dan bukan untuk menjatuhkan mereka. Hal ini tentulah tidak sama dengan fitnah atau gosip.

Para pemimpin dan para pengajar pun wajib memperingatkan anggota-anggota jemaat Yesus yang sudah menyimpang dan menyebarkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan “ajaran sehat” dari Firman Tuhan (1Tim 1:19-20; 2Tim 1:15; 4:4; 3Yoh 9-10).

Apa yang Harus Kita Lakukan?

Ada langkah-langkah yang baik yang dapat kita tempuh untuk menghadapi fitnah atau gosip.

Pertama-tama, kita dapat bertanya kepada orang lain tentang bukti dan sumbernya. Paulus melakukan hal ini dalam 1 Korintus 1:11, *“Karena*

sudah diberitahukan kepadaku, hai Saudara- saudaraku, oleh orang-orang dari keluarga Kloe, bahwa ada perselisihan di antara kamu.“

Kedua, kita dapat memohon izin untuk mengutip perkataan pemfitnah serta beritanya kepada orang yang sedang dibicarakan. “Apakah Anda keberatan jika aku mengatakan kepadanya apa yang telah Anda katakan mengenai dia?”

Ketiga, kita dapat menolak godaan untuk mendengarkan fitnah atau gosip. Jika tidak ada seorang pun yang pernah mendengarkan gosip, tidak ada seorang pun yang akan pernah menceriterakannya. Ingatlah: Siapa yang bergosip kepada Anda, ia akan bergosip pula tentang Anda.

9. Pernikahan

Tuhan mengadakan pernikahan di Taman Eden sebelum dosa memasuki dunia ini (Kej. 2:21–24). Oleh karena itu, kita diingatkan, “*Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap pernikahan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, karena para pencabul dan para pezina akan dihakimi Tuhan.*” (Ibr. 13:4a). Pernikahan adalah suatu hubungan yang penuh hormat, murni, dan kudus.

Pernikahan – Apa Itu?

Dalam pernikahan, dua orang, yaitu pria dan wanita, menjadi satu (Kej. 2:24; Mat. 19:5; Ef. 5:31b, 33). Kesatuan ini dimaksudkan oleh Tuhan menjadi kesatuan sepanjang hidup sampai mati (Mat. 19:6b; 1Kor. 7:39). Seorang pasangan tanpa pasangannya tidak lengkap dan sendiri.

Tuhan bermaksud agar pernikahan itu bersifat monogami, yaitu satu orang lelaki menikah dengan satu orang wanita (1Kor. 7:2). Peraturan ini melarang bigami, poligami,²⁶ dan hubungan homoseksual. Walaupun Tuhan mencatat contoh-contoh bigami dan poligami dalam Firman-Nya, Dia sungguh tidak pernah menyetujuinya dan tidak pernah mengizinkannya.

Ada lima maksud dan tujuan pernikahan.

1. Pernikahan memenuhi dan memuaskan kebutuhan akan perkawanan dan kebersamaan manusia. “*Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja*” (Kej. 2:18).
2. Pernikahan dimaksudkan untuk prokreasi atau perberkembang biakan. “*Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan takhlukkanlah itu*” (Kej. 1:28).
3. Pernikahan diadakan untuk menjaga kemurnian dan kesucian secara moral. “*Namun, mengingat bahaya percabulan, hendaklah tiap-tiap laki-laki memiliki istrinya sendiri, dan tiap-tiap perempuan memiliki suaminya sendiri*” (1Kor. 7:2).

26 Seorang suami yang mempunyai beberapa istri, atau sebaliknya.

4. Pernikahan dimaksudkan sebagai untung. *“Aku akan menjadikan baginya seorang penolong yang sejodoh dengan dia.”* (Kej. 2:18).
5. Pernikahan adalah sumber sukacita dan kesenangan, ketika dihidupi menurut Firman Tuhan (Ams. 5:18-19).

Hubungan antara Suami dan Istri

Dalam hubungan suami-istri, laki-laki berperan sebagai kepala (Ef. 5:23). Jalinan perintah ini ditetapkan menurut urutan penciptaan (1Tim. 2:13), cara menciptakan (1Kor. 7:8), dan tujuan penciptaan (Ef. 5:22). Wanita haruslah tunduk kepada laki-laki.²⁷

Hawa merampas kekuasaan sebagai kepala keluarga (Kej. 3:1-6) dan menimbulkan akibat-akibat dosa yang mengejutkan seluruh dunia. Perbuatan dosa tersebut dipertalikan dengan Adam karena dialah kepala keluarga yang pertama itu. *“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia melalui satu orang...”* (Rm. 5:12).

Ketundukan seorang istri kepada suaminya tepat sekali diperintahkan (Kol. 3:18; Ef 5:24) dan karena hal tersebut menyenangkan Dia. Bahkan, kalau seorang istri lebih mampu dan lebih bersifat rohani daripada suaminya, dia wajib mendorong suaminya untuk mengambil kedudukan dan tugas sebagai kepala rumah tangga mereka. Tidak pernah seorang istri seperti itu diizinkan untuk mengambil alih sesuatu untuk dirinya sendiri.

Seorang suami wajib mengasihi istrinya sebagaimana Tuan Yesus mengasihi jemaat-Nya, yaitu dengan menyerahkan diri-Nya sendiri baginya (Ef. 5:25). Ia harus memperlakukan istrinya sebagai seorang nyonya. Lagi pula, ia harus mengasihi istrinya sebagaimana ia mengasihi dirinya sendiri (Ef. 5:28, 33a). Tak seorang wanita pun yang akan keberatan untuk menundukkan dirinya sendiri kepada seorang laki-laki yang mengasihi dia sama seperti Yesus mengasihi jemaat-Nya.²⁸

Syarat-syarat untuk Memilih Seorang Pasangan

Syarat yang pertama untuk memilih seorang pasangan (suami atau istri) adalah bahwa dia harus berada *“di dalam Tuhan”*. Calon itu harus seorang

²⁷ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku lain yang menjelaskan pokok ini dengan teliti, yaitu *“Peranan dan Pelayanan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus”* (www.sastra-hidup.net).

²⁸ Dapatkan secara gratis dan bacalah buku berikut ini sebagai pedoman yang berguna, yaitu *“Sepuluh Langkah bagi Istri yang Saleh”* oleh Margaret Storm (www.sastra-hidup.net).

percaya yang sejati, yang telah bertobat dengan sejati, dilahirkan kembali, dan percaya²⁹ (1Kor. 7:39; 2Kor. 6:14).

Syarat kedua, kedua calon suami-istri itu harus bersatu di dalam keyakinan pemahaman ajaran dan prinsip-prinsip Firman Tuhan. Hal ini juga berarti bahwa seorang calon tidak boleh berhubungan dengan suatu gereja atau organisasi agamawi yang tidak berdasarkan Injil yang sejati.³⁰ Seorang anggota dari sebuah gereja atau agama seperti itu jelas tidak berkeyakinan yang sama.

Syarat ketiga, mereka harus memiliki tujuan kehidupan yang sama. *“Apakah dua orang dapat berjalan bersama-sama, jikalau mereka belum bersepakat?”* (Am. 3:3).

Menikah – Atau Tidak?

Pernikahan adalah ketetapan umum Tuhan bagi umat manusia. Satu-satunya pengecualian terdapat di dalam Matius 19:12. Kelihatannya ada beberapa orang yang tidak menikah demi Kerajaan Tuhan. Orang-orang tersebut berbaktikan kemampuan untuk tidak menikah agar mereka dapat menyerahkan diri mereka sendiri dengan sepenuh-penuhnya untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan di dunia ini. Setiap orang lain diperintahkan untuk menikah.

Bagaimanakah seorang muda dapat mengetahui apakah ia harus menikah atau tidak? Cara yang terbaik adalah: Hiduplah hari demi hari, dekat dengan Tuhan, dan biarlah Dia memimpin Anda menurut rencananya, sambil mendoakan pokok tersebut. Tuhan sudah mengetahui apakah – dan dengan siapa – Anda akan menikah.³¹

Senantiasa ada orang Kristen yang sebenarnya ingin menikah, namun karena adanya alasan-alasan tertentu ia tidak dapat melakukannya. Orang percaya seperti itu dapat mengarahkan dorongan-dorongan jasmani mereka kepada suatu kehidupan pelayanan bagi Tuan Yesus dan bagi umat-Nya. Contoh-contoh kehidupan yang penuh dengan buah kehidupan orang yang tidak menikah adalah George Mueller, Amy Carmichael, John

29 Dapatkan secara gratis dan bacalah dua buku berikut ini yang berisi penjelasan yang lebih lengkap tentang arti “pertobatan” dan “percaya” yang sejati: (1) *“Injil yang Sejati”* oleh P. Washer dan (2) *“Pertobatan yang Sejati”* oleh T. Watson (www.sastra-hidup.net).

30 Misalnya, Gereja Mormon, Gereja Saksi Jehuwa, Gereja Adventis Ketujuh Hari, Gereja Roma Katolik, dll.

31 Kalau Anda seorang wanita yang masih bujang, dapatkan secara gratis dan bacalah buku berikut ini sebagai pedoman yang berguna, yaitu *“Wanita yang Saleh – Jadilah Serupa dengan Ester”* oleh Caro dan Paul Washer (www.sastra-hidup.net).

Nelson Darby, Galdys Aylward, Corrie ten Boon, dll. Tak seorang pun yang perlu merasakan kehidupan di luar rencana dan karya Tuhan. Setiap orang percaya dapat memperoleh kepenuhan yang sejati dalam kehidupan yang dicurahkan bagi Yesus.

Prioritas yang Utama dalam Pernikahan

“Orang yang beristeri harus berlaku seperti mereka tidak beristeri.” (1Kor. 7:29). Perintah ini berarti bahwa Yesus Kristus harus menjadi prioritas utama dalam kehidupan suami-istri. Istri Anda harus menjadi prioritas yang kedua. Apakah hal ini berarti bahwa istri Anda harus ditolak? Sungguh tidak demikian! Sebaliknya, hal ini berarti bahwa setiap istri yang telah menikah dengan seorang suami yang mengutamakan Yesus Kristus sungguh-sungguh memiliki jenis suami yang benar.

Hubungan Suami-Istri dengan Orang Tua Mereka

Jika seorang pria menikah, ia diperintahkan oleh Tuhan untuk meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya (Ef. 5:31). Para istri juga harus demikian. Hal ini berarti bahwa si istri atau suami harus mengambil alih kepemimpinan atas orang tua tersebut. Suami-istri tersebut tidak bertanggung jawab kepada orang-tua lagi. Tuan Yesus dan suami ditetapkan sebagai pemimpin keluarga itu.

Ingatlah: Perintah-perintah Tuhan selalu harus ditaati, bahkan mereka menentang kebiasaan-kebiasaan budaya yang bertentang dengan perintah Tuhan!

Kewajiban yang Lain

Banyak pernikahan dapat diselamatkan kalau perintah-perintah yang terdapat di dalam 1 Korintus 7:4-7 ditaati. Tindakan perkawinan, yaitu hubungan seksuil, selalu harus diulangi kalau salah satu pasangan menginginkannya. Suami memiliki hak yang benar atas tubuh istrinya, demikian pula istrinya berhak atas tubuh suaminya.

Ini adalah prinsip umum yang berlaku dan patut ditaati, kecuali jika suami atau istri ingin memusatkan waktu tertentu untuk berpuasa atau berdoa. *“Janganlah mengabaikan hubungan seorang dengan yang lain, kecuali ada persetujuan bersama untuk sesaat, supaya kamu mempunyai kesempatan*

untuk berpuasa dan berdoa. Bersatu kembali agar Iblis tidak dapat mencoba kamu karena kurangnya pengendalian dirimu” (1Kor. 7:5).

Seorang suami atau istri harus peka terhadap perbedaan-perbedaan jasmani dan emosional pasangannya. Setiap pasangan tidak boleh menahan tubuhnya untuk memaksa pasangan yang lainnya.

Bejana yang Lebih Lemah

Seorang suami tidak boleh membuat istrinya mengalami kepahitan (Kol. 3:19). Sebaliknya, ia harus menghadapinya dengan penuh pengertian, menghormatinya sebagai “*bejana yang lebih lemah*” dan “*teman pewaris anugerah kehidupan*” yang kekal (1Pet. 3:7). Hal ini akan menjamin kebebasan saat mereka berdoa bersama-sama.

Salah satu syarat utama bagi sebuah pernikahan yang berbahagia adalah *kepatahan* atau *keremukan*. Ketika Anda bersalah terhadap pasangan Anda, Anda segera harus meminta maaf kepadanya. Tindakan ini pasti susah dan menyakiti Anda sendiri. Namun, tindakan ini lebih baik daripada terus menerus membuat pasangan Anda menjadi dingin dan akhirnya merusak hubungan Anda. Memang hal tersebut susah bagi rasa harga diri Anda, namun kita selalu wajib mengakui segala sesuatu sebelum matahari terbit.³²

Keputusan-keputusan Keluarga

Selalu ada soal-soal kehidupan keluarga yang harus diputuskan oleh suami-istri. Banyak dari soal itu yang tidak mempunyai jawaban yang pasti benar atau salah. Kalau begitu, soal tersebut sangat bergantung pada kepemimpinan Tuhan. Orang Kristen lain seharusnya tidak begitu cepat memberikan penilaian kepada mereka dan tidak memaksakan keputusan mereka sendiri kepada orang lain kalau tidak diatur dengan jelas oleh Firman Tuhan.

Berapa Lama?

Pernikahan ditetapkan oleh Tuhan “*hingga kematian memisahkan kita*”. Meskipun demikian, kesempatan untuk bercerai dimungkinkan jikalau salah seorang pasangan terus-menerus tidak setia dan tidak mau bertobat

³² Dapatkan secara gratis dan bacalah buku berikut ini sebagai pedoman yang berguna bagi setiap orang, yaitu “*Remukkanlah Aku, Ya Tuhan!*” oleh William MacDonald (www.sastra-hidup.net).

dengan sepenuh hati (Mat. 19:9). Perceraian dalam kasus itu tidak diperintahkan, hanya diizinkan.³³ Dalam kasus demikian, banyak penafsir berpendapat bahwa pasangan yang tidak bersalah boleh menikah lagi. Dari Maleaki 2:16 kita tahu bahwa Tuhan membenci perceraian, namun pernyataan ini hanya tentang perceraian yang tidak sesuai dengan syarat-syarat Firman Tuhan.

Sepuluh Petunjuk yang Utama bagi Pernikahan yang Berhasil

1. Tetapkanlah prioritas-prioritas keluarga Anda. Utamakan Tuhan di dalam segala hal. Persembahkanlah pernikahan Anda kepada Tuhan dan nyatakanlah Dia sebagai Tuan rumah tangga Anda.
2. Janganlah mengemudikan keluarga Anda tanpa sebuah petunjuk. Bacalah nas-nas Firman Tuhan setiap hari, jadikanlah nas tersebut sebagai petunjuk bagi Anda, bicarakanlah ayat-ayat tersebut, dan kemudian taatilah ayat-ayat tersebut (Ul. 6:6-9); Yak. 1:22).
3. Hai suami, engkaulah pria! Berkenanlah kepada Tuhan dan jangan menjadi seorang duniawi. Ambillah tanggung jawab sebagai pemimpin keluarga dengan sepenuh hati (Kej. 3:16; 18:19; Kol. 3:18). Berilah keteladanan bagi istri dan anak-anak Anda.
4. Hai istri, engkaulah wanita! Karier dan pelayanan telah ditetapkan oleh Tuhan di dalam rumah tangga Anda, tidak di tempat-tempat lain (Tit. 2:3-5). Pusatkanlah diri kepada suami Anda dan dukunglah dia. Layanilah Tuhan di dalam dan melalui rumahtangga Anda (Ams. 31).
5. Jangan pernah menyanggah atau enggan terhadap pasangan Anda di depan orang lain. Jangan pernah mengkritik pasangan Anda di depan orang lain. Dan, jangan pernah mendengarkan kritik terhadapnya. Segala sesuatu harus dibicarakan secara pribadi dengan menempuh cara yang berkenan kepada Tuhan.
6. Biarlah Tuhan menguasai keuangan keluarga Anda. Janganlah menimbun harta kekayaan di dunia ini (Mat. 6:19). Bersifatlah murah hati berkenan dengan apa yang Anda miliki sesuai dengan sifat Tuhan.

33 Ada juga penafsiran dan pendapat lain di dalam jemaat Yesus Kristus. Peraturan mengenai pokok ini harus diputuskan dan diatur dalam setiap jemaat lokal, sesuai dengan peraturan-peraturan yang dinyatakan di dalam Firman Tuhan.

7. Memelihara sebuah “pintu terbuka”, yaitu menyukai keramahan terhadap orang lain. Pekalah terhadap orang lain dan pergunakanlah rumahtangga Anda untuk membuktikannya. Janganlah khawatir mengenai apa yang *tidak* Anda miliki (2Kor. 8:12).
8. Bekerjalah bersama-sama dalam dukungan jemaat setempat, gapailah orang lain dan layanilah orang lain demi Yesus Kristus dan Injil-Nya (Mrk. 1:28-34 ; Luk. 18:28; Kis. 24 – 26).
9. Jadilah sebuah keluarga yang suka berdoa. Berdoalah sebelum Anda berangkat dari rumah dan berdoalah sesudah Anda pulang. Doakanlah dahulu segala keputusan. Berdoa saat masalah timbul. Berdoa pula ketika segala sesuatu berjalan dengan baik.
10. Peliharalah hubungan pernikahan yang baik dan akrab. Pernikahan adalah sebuah bentuk hubungan, sebuah persahabatan, dan sebuah bentuk kerjasama. Jangan menjadi seorang yang lebih sibuk mengurus pekerjaan atau bisnisnya daripada hidup bersama pasangannya. Sedikit demi sedikit, jadilah sahabat-sahabat yang lebih erat. Nikmati waktu berduaan. Pergilah keluar untuk makan bersama, jalan-jalan, menghabiskan sehari di sebuah tempat yang Anda sukai dan bicarakanlah hal-hal yang ada di dalam hati Anda.

10. Melayani sebagai Orang Tua

Ayat emas kita untuk bab ini adalah Keluaran 2:9, “*Bawalah bayi ini dan susukanlah bagiku, maka aku akan memberikan upah kepadamu.*” Kata kunci dalam ayat ini adalah *bagiku*. Kita diperintahkan oleh Tuhan untuk membesarkan anak-anak kita bagi Kristus. Bukan bagi dunia, melainkan bagi Tuan Yesus. Bukan bagi Neraka, melainkan bagi Surga.

Sebuah dasar yang penting sekali dalam tugas ini adalah mengutamakan Firman Tuhan di dalam rumahtangga Anda.

“Hendaklah dalam hatimu berdiam segala firman yang Aku perintahkan kepadamu pada hari ini. Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya ketika engkau duduk di rumahmu, ketika engkau sedang berjalan di luar, ketika engkau berbaring, dan ketika engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah firman itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu” (Ul. 6:6-9).

Tak ada harta warisan yang lebih berharga yang dapat diberikan oleh orangtua selain suatu dasar yang kokoh dalam *Firman Tuhan*.

Doa pun harus diutamakan dalam hal membesarkan dan mendidik anak-anak. Ia dapat belajar lebih banyak melalui keteladanan Anda daripada dari semua buku mengenai doa.

Setiap anak harus belajar menghormati ayah dan ibunya, menaati yang berkuasa, memilih teman-teman yang baik, tahan terhadap godaan untuk berbuat dosa, rajin bekerja, dan sopan santun.

Ketaatan kepada orangtua adalah suatu keharusan bagi anak-anak.³⁴ Pahamiilah bahwa Anda hanya memberikan suatu perintah sekali saja. Kalau perintah itu diulangi, Anda dilemahkannya. Jangan sabar melihat anak-anak yang lancang terhadap Anda.

Ketaatan terhadap yang berkuasa berlaku di sekolah, di tempat kerja, di lembaga pemerintahan, dan di gereja. Dalam setiap masyarakat yang

34 Sebelum mereka menikah. Bacalah bab sebelumnya.

teratur, harus ada kepemimpinan dan ketundukan terhadapnya – kecuali ketundukan ini melanggar kesetiaan kita kepada Yesus Kristus dan Firman-Nya. Tanpa hal tersebut, pasti terjadi anarki. Anak-anak harus belajar tentang prinsip ini sejak awal.

Para ayah tidak boleh membangkitkan amarah anak-anak mereka (Ef. 6:4). Seorang ayah dapat membangkitkan amarah anaknya melalui penolakan dengan membuat tuntutan yang tak dapat dilakukan atau yang berlebihan, dengan membicarakan hal-hal yang negatif tentang anak, atau dengan menggunakan keunggulan pengetahuannya untuk menjadikan seorang anak merasa kurang cerdas.

Para ibu cenderung memanjakan anak-anak mereka.

Orangtua wajib berbicara kepada mereka mengenai godaan untuk berbuat dosa, terutama dalam bidang seksuil. Jika tidak demikian, anak-anak akan belajar tentang hal-hal tersebut dari dunia. Orang-orang muda sekarang hidup dalam suatu dunia yang dihantui seks, pornografi, dan nafsu jahat. Mereka harus diajar untuk mengendalikan televisi dan internet dengan baik. Mereka haus belajar untuk mengadakan “tidak” terhadap godaan-godaan duniawi dan hawa nafsu yang jahat.

Orang-orang muda perlu dilatih untuk melakukan tugas-tugas sehari-hari di rumah. Mereka perlu didorong untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan bakat alami mereka. Ayah dan ibu yang melakukan segala sesuatu bagi anak mereka adalah orang tuayang tidak menolong mereka dengan benar.

Orang tualah yang menentukan apakah anak-anak mereka akan menjadi orang yang sopan santun atau tidak. Anak-anak yang peduli kepada orang lain, membagikan sesuatu kepada orang lain, dan mengutamakan kepentingan orang lain adalah anak-anak yang telah memiliki cara-cara hidup yang baik. Hal ini akan membantu mereka dalam seluruh kehidupan mereka. Akan tetapi, hal itu harus dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Kadang-kadang, setiap anak memerlukan koreksi. “*Kebodohan melekat pada hati orang muda, tetapi tongkat didikan akan mengusir hal itu daripadanya.*” (Ams. 22:15). Alasan yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pendisiplinan tersebut harus selalu dijelaskan kepadanya dan selalu harus sesuai dengan ketidaktaatannya. Jangan melakukannya dengan marah saja.

Setelah selesai, orang tua harus menegaskan kembali kasih mereka kepada anak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ayah dan ibu tidak menolak sang anak, tetapi menolak perilakunya saja.

Tujuan pendisiplinan tersebut adalah mengajarkan ketaatan. *“Siapa yang tidak menggunakan tongkatnya, ia membenci anaknya; tetapi siapa yang mengasihinya, ia mengajari dia pada waktunya”* (Ams. 13:24). Orang tua harus selalu bersepakat dan bersatu hati dalam melakukan pendisiplinan.

Anak-anak harus didorong untuk menghadapi orang tua mereka kapan saja dengan keyakinan bahwa mereka akan didengarkan.

Biarkan anak-anak Anda tahu bahwa Anda benar-benar mengasihi mereka. Terlalu sering kita mendengar pemuda-pemudi mengatakan, “Ayah saya tidak pernah berkata kepada saya bahwa ia mengasihi saya.” Katakanlah kepada mereka sebelum terlambat.

Sebagai orang tua, Anda tidak boleh memaksa anak-anak Anda untuk bertobat dan percaya kepada Yesus Kristus. Ada suatu bahaya yang besar sekali waktu anak-anak hanya membuat suatu pengakuan yang palsu. Jauh lebih baik Anda mendoakan mereka dan menuntun mereka ke dalam Kerajaan Tuhan.

Akan tetapi, pada tahun-tahun yang masih dini, anak-anak sudah dapat dibentuk untuk dapat berdiri di atas prinsip-prinsip dan kebenaran-kebenaran yang Alkitabiah. Mereka dapat belajar membedakan hal-hal yang berharga dan hal-hal yang tidak berarti (Yer. 15:19). Mereka dapat mengembangkan keyakinan-keyakinan yang berharga dalam menghadapi penghinaan dan perlawanan. Kisah-kisah tentang martir-martir Kristen sangat berguna bagi mereka.³⁵

Orangtua selayaknya menyediakan buku-buku Kristen yang baik dan tepercaya di rumah mereka. Ingatlah: Ibu Hudson Taylor meninggalkan sebuah brosur Injil di atas meja makan sebelum ia meninggalkan rumah. Hudson menemukannya, membacanya, dan bertobat dengan percaya kepada Yesus Kristus. Tuhan memakainya untuk menjangkau orang-orang di pedalaman Cina melalui Injil.

35 Misalnya, buku *“Setia Sampai Mati – Kisah Perjalanan Michael Sattler Menjadi Pengikut Yesus”*. Dapatkan buku itu secara gratis bagi anak-anak Anda (www.sastra-hidup.net).

11. Jalan Tuhan, Bukan Jalan Kita

Dalam Roma 12:1-2 kita diingatkan bahwa kita tidak hanya harus mempersembahkan tubuh kita sebagai persembahan yang hidup bagi Tuhan, tetapi kita juga harus “...diubah oleh pembaruan pikiranmu”. Oleh sebab itu, kita harus meninggalkan cara berpikir duniawi dengan belajar berpikir sesuai dengan pikiran Tuhan. Firman Tuhan mengajari kita cara-cara Tuhan berpikir.

Tuhan telah menjelaskan bahwa “*pikiran-Ku bukanlah pikiranmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku,*” firman TUHAN, “*Sebab seperti langit lebih tinggi daripada bumi, demikianlah jalan-jalan-Ku lebih tinggi daripada jalan-jalanmu, dan pikiran-pikiran-Ku daripada pikiran-pikiranmu*” (Yes. 55: 8-9). Perbedaan itu luas sekali.

Marilah kita renungkan berita Injil sebagai suatu contoh. Manusia biasanya berpikir bahwa seseorang dapat menggapai Surga berdasarkan sifat dan perbuatan-perbuatan yang baik. “*Tidaklah demikian*”, kata Tuhan. “*Orang-orang yang masuk Surga hanyalah mereka yang tidak berhak mendapatkannya dan yang tidak berusaha berjuang untuk mendapatkan Surga. Sebaliknya, hanya mereka yang tunduk dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuan dan Juruselamat mereka akan naik ke Surga. Jalan ke Surga tidak melalui perbuatan, tetapi melalui mempercayakan diri Anda sendiri kepada Tuan Yesus.*”

Injil adalah kebodohan bagi manusia (1Kor. 1:18). Sungguh terlalu mudah atau terlalu susah. Menerimanya sebagai anugerah melalui iman sungguh tak masuk akal. Namun, “*yang bodoh dari Tuhan lebih bijaksana daripada manusia*” (1Kor. 1:25). Setiap orang dapat diselamatkan melalui metode Tuhan, tetapi tidak seorang pun yang dapat diselamatkan melalui metode manusia.

Berikut ini adalah beberapa cara lain dan cara berpikir disesuaikan.

Tuhan tidak menilai seseorang berdasarkan penampilannya. Ia mengetahui segala sesuatu. Manusia menilai segala sesuatu berdasarkan penampilan luar saja, tetapi Tuhan melihat segala sesuatu sampai ke dalam hati (1Sam. 16:7).

Ia tidak terkesan oleh kecantikan jasmani karena *“kemolekan adalah penipu dan kecantikan itu sia-sia.”* (Ams. 31:30). Ia pun tidak terkesan oleh kemampuan jasmani yang luar biasa, tetapi *“TUHAN berkenan kepada orang-orang yang takut akan Dia, dan kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya.”* (Maz. 147:11).

Manusia alami suka untuk berteman dengan orang yang kaya, terkenal, atau yang berkuasa. Tuhan tidak seperti mereka. *“Ingatlah panggilanmu, hai Saudara-saudara. Tidak ada banyak orang yang bijak menurut pandangan dunia, tidak ada banyak orang yang berkuasa, tidak ada banyak orang yang terpandang. Akan tetapi, Tuhan telah memilih orang yang bodoh di dalam dunia untuk mempermalukan orang yang berhikmat, dan orang yang lemah di dalam dunia telah dipilih oleh Tuhan untuk mempermalukan orang yang gagah, dan orang yang tidak terpandang dan yang hina dalam dunia telah dipilih oleh Tuhan, dan orang yang tidak berarti telah dipilih oleh Tuhan untuk meniadakan orang yang berarti, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan dirinya di hadapan Tuhan”* (1Kor. 1:26-29).

Manusia menegaskan dosa baru sebagai suatu bentuk penyakit saja atau sebagai kebiasaan atau hak manusia. Siapakah yang mereka perolok-olok? Tuhan tetap sama, baik kemarin maupun hari ini, bahkan sampai selama-lamanya (Ibr. 13:8; 1:12; Mal. 3:6; Yak. 1:17). Tuhan berkata, *“Orang yang berbuat dosa, itulah yang akan mati!”* (Yeh. 18:4; Rm. 6:23), yaitu ia akan *“dibuang ke dalam neraka, ke dalam api yang tak terpadamkan”* (Mrk. 9:43). *“Bagian mereka adalah berada di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua”* (Wah. 21:8; 20:15). Dalam mata Tuhan yang kekal, Sang Pencipta dan Panghakim Dunia, “dosa” selalu mengakibatkan hukuman yang kekal. Dosa tidak pernah dapat diubah menjadi suatu “penyakit” alami atau menjadi suatu “hak manusia” yang wajib dihormati.

Dunia mengatakan, “Setiap orang berhak untuk mencari kepentingan dirinya sendiri!” Tuhan mengatakan, *“hendaklah dengan rendah hati setiap orang menghargai orang yang lain lebih daripada dirinya sendiri”* (Phil. 2:3).

Tuhan menginginkan kemurahan hati dan kasih karunia lebih daripada pengorbanan (Mat. 9:13). Perpuluhan tidaklah cukup kalau kita menolak keadilan, kasih karunia, dan kesetiaan (Mat. 23:23).

Keagungan di dalam Kerajaan Tuhan sama dengan menjadi seperti seorang anak kecil (Mat. 18:4).

Ada banyak orang yang sangat suka menerima gelar-gelar yang tinggi dan terhormat, bahkan ada banyak “rohaniwan” yang suka menghiasi diri mereka sendiri dengan mengejar gelar-gelar sebanyak mungkin. Akan tetapi, hanya Tuhan yang layak mendapatkan gelar-gelar terhormat tersebut (Mat. 23:9-10). Jangan pernah mencuri kehoramtan Tuhan!

Manusia juga suka memakai baju-baju yang khusus, yang dikiranya menunjukkan keunggulan, jabatan, atau kedudukan seseorang. Bahkan ada banyak “rohaniwan” yang suka mengikuti akibat kejasmanian itu (Mat. 23:5). Yesus Kristus, yang harus kita ikuti, tidak seperti itu.

Jalan ke atas adalah jalan yang menurun. *“Barangsiapa yang meninggikan dirinya, ia akan direndahkan; dan barangsiapa yang merendahkan dirinya, ia akan ditinggikan”* (Mat. 23:12).

Baiklah, hal-hal yang dibicarakan ini hanyalah contoh mengenai bagaimana pikiran dan jalan Tuhan itu berbeda dengan pikiran dan jalan manusia. Biarlah semuanya itu menjadi suatu permulaan bagi kita untuk berusaha berpikir sesuai dengan pikiran Tuhan. Buku Firman Tuhan penuh dengan pernyataan-pernyataan mengenai cara dan proses pikiran Tuhan.

Dalam bab yang berikut ini, kita mau melanjutkan pokok yang penting ini.

12. Berpikirlah Sama Seperti Tuhan!

Seorang Kristen haus belajar untuk memikirkan pikiran-pikiran Tuhan. Hal ini berarti bahwa kita harus menolak standar-standar, ukuran-ukuran, dan prinsip-prinsip duniawi dengan memakai standar-standar dan prinsip-prinsip Kerajaan Tuhan. Hanya pandangan Tuan Yesus yang penting bagi kita! Hal-hal yang dianggap berharga dalam pandangan manusia bertentangan dengan apa yang berharga dalam pikiran Yesus Kristus. *“Sebab apa yang dikagumi manusia, dibenci oleh Tuhan”* (Luk. 16:15).

Orang yang Miskin

Tuhan kita tidak memanggil orang yang bijak, yang berkuasa, atau yang terhormat. Sebaliknya, Ia senang menggunakan orang yang miskin untuk menggenapi tujuan-tujuan-Nya. Raja Salomo memberikan pandangan yang bertentangan dengan pandangan dunia bahwa *“uang menjawab segala sesuatu.”*

Jikalau Anda memiliki uang yang cukup, Anda dapat berbuat apa saja. Ide atau pemikiran ini telah merembes ke dalam Jemaat Tuan Yesus. Kita senantiasa diberitahu bahwa kebutuhan terbesar hari ini dalam Kerajaan Tuhan adalah kebutuhan akan uang. Pendapat ini pasti salah!

Tuhan tidak miskin. Ia membayar apa yang Ia perintahkan sehingga kita tidak perlu mengemis dan membesar-besarkannya sampai meneteskan air mata. Ketika orang miskin atau orang yang rendah melakukan hal-hal yang luar biasa bagi Tuan Yesus, jelaslah bagi kita bahwa kehormatan itu hanya tertuju kepada Tuhan. Dia yang layak mendapatkan segala kemuliaan.

Hudson Taylor benar. Dia mengutamakan keperluan utama umat Tuhan, yaitu takut akan Tuhan dan yakin bahwa terlalu banyak uang lebih berbahaya bagi jemaat Tuhan daripada kekurangan uang.

Orang yang Lemah

Kekuatan Tuhan menjadi sempurna di dalam kelemahan. Siapakah yang lebih lemah daripada seseorang yang tangan dan kakinya dipaku pada

kayu salib? Bayangkanlah jutaan orang yang dapat diselamatkan dari penghukuman kekal melalui kelemahan seperti itu.

Orang yang Dipandang Rendah

Orang yang rendah adalah mereka yang rendah posisinya dalam masyarakat, atau orang yang berada pada tingkat sosial yang paling bawah. John Bunyan³⁶ adalah seorang pengembara yang tidak memiliki rumah. Akan tetapi, Tuhan mengangkat dia untuk menulis *Pilgrim's Progress – Perjalanan Seorang Musafir*, sebuah buku yang sekarang terkenal di seluruh dunia. Selama bertahun-tahun, buku tersebut menempati tempat kedua setelah Alkitab dalam penjualannya.

Kita membaca cerita tentang para penambang orang Skotlandia. Setiap hari, sesudah pekerjaan yang sangat berat selesai, mereka pulang ke rumah, mandi, makan malam, kemudian belajar Alkitab. Mereka mem-beritakan Injil dengan penuh kuasa kepada orang Skotlandia. Mereka dengan begitu luar biasa memuliakan Tuhan.

Saya telah menyaksikan orang Kristen yang bersekutu dan beribadah di dalam sebuah ruangan tamu, gudang, ruang belakang sebuah warung makanan, pos kebakaran, dll. Para pencemooh menertawai mereka. Tidak ada alat musik, tidak ada kaca jendela, dan tanpa kursi yang nyaman. Akan tetapi, Tuhan ada di sana dan Roh Kudus bekerja melalui kuasa-Nya. Tuhan senang sekali menggunakan hal-hal yang dianggap tidak berguna.

Kebodohan

Bagi manusia, Injil adalah kebodohan dan omong kosong. Pikiran bahwa seseorang dapat diselamatkan oleh iman kepada Yesus Kristus tanpa melakukan perbuatan-perbuatan baik adalah sesuatu yang pantas ditertawakan.

Benar-benar, Kabar Baik itu adalah hikmat dan kebajikan Tuhan, tetapi hikmat duniawi adalah suatu kebodohan. Injil adalah kuasa Tuhan bagi orang berdosa yang percaya sehingga ia diselamatkan. Apa yang dianggap sebagai kebodohan sesungguhnya lebih bijak daripada hikmat manusiawi. Apa yang kelihatannya lemah sesungguhnya lebih kuat daripada kekuatan manusia.

36 1628-88 (www.chapellibrary.org/bunyan/)

Iman Lawan Penglihatan

Dunia mengatakan, “*melihat artinya percaya.*” Akan tetapi, Tuhan berfirman, “*Percayalah sama dengan melihat.*”

Yesus berkata kepada Marta, “*Jikalau engkau percaya, engkau akan melihat kemuliaan Tuhan.*” (Yoh. 11:40).

Pada kayu salib orang berteriak, “*Baiklah Mesias, Raja Israel, turunlah dari salib itu, supaya kita bisa melihat dan percaya.*” (Mrk. 15:32). Akan tetapi, Yesus tahu bahwa mereka tidak akan percaya meskipun Ia bangkit dari kematian (Luk. 16:31).

Kemudian Tuan Yesus yang baru bangkit berkata kepada Tomas, “*Karena engkau telah melihat Aku, engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.*” (Yoh. 20:29). Tuan Yesus tidak senang akan jenis iman yang perlu melihat lebih dahulu.

Suatu perbedaan lain antara pikiran Tuan Yesus dan manusia dijelaskan dalam ayat yang berikut ini:

“Kamu tahu bahwa pemerintah-pemerintah bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kekuasaan dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi terkemuka di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu; sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.” (Mat. 20:25-28).

Ada suatu cemoohan terhadap kehidupan orang Kristen yang hidup menurut ajaran Yesus Kristus. Orang akan menganggap Anda aneh atau asing. Mereka tidak akan menyukai Anda karena Anda tidak seperti mereka. Mereka marah karena Anda tidak mengikuti kegiatan mereka. Mereka akan mencela atau mengolok-olok Anda.

Inilah kesempatan terbesar untuk “*pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya.*” (Ibr. 13:13). Berpikirlah seperti yang dipikirkan Tuhan!

Lanjutkanlah pelajaran Anda sebagai murid Tuan Yesus ke bagian yang terakhir dari seri

IKUTILAH YESUS-PEDOMAN BAGI MURID-MURID-NYA (5),

yaitu:

Pelayanan Kristen yang Sejati



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

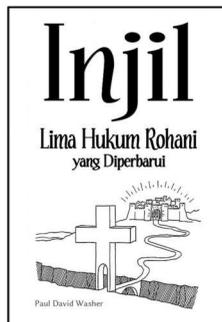
Buku-buku lain

Injil yang Sejati-Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

oleh William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam kehidupan ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan terjadi. Bukan suatu kebetulan bahwa buku kecil ini sampai di tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat mengubah jalan kehidupan Anda secara keseluruhan-kalau diterima. Buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan bahwa Anda akan memperoleh sebuah tempat tinggal di Surga setelah kehidupan ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih sampai selama-lamanya.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net